TAGAR #WOMENNEEDKHILAFAH SEBAGAI PROPAGANDA ISLAMISME DI MEDIA SOSIAL TWITTER

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag) Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam



Oleh:

Alifatul Lusiana Uswatun Chasanah (E91217064)

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alifatul Lusiana Uswatun Chasanah

NIM : E91217064

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Tagar #Womenneedkhilafah Sebagai Propaganda Islamisme di Media Sosial Twitter" secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, bukan hasil plagiat kecuali pada beberapa bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

abaya, 09 Juli 2021

E91217064

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Tagar #Womenneedkhilafah Sebagai Propaganda Islamisme di
Media Sosial Twitter" yang ditulis
oleh Alifatul Lusiana Uswatun Chasanah (E91217064) ini
telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada siding skripsi
Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 29 Juni 2021 Pembimbing

Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M.Fil.I

NIP. 198101152009011011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Tagar #Womenneedkhilafah Sebagai Propaganda Islamisme di Media Sosial Twitter" oleh Alifatul Lusiana Uswatun Chasanah ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 06 Juli 2021

Tim Penguji

1. Dr. Mokhammad Zamzami, Lc., M. Fil. I

Duch

2. Dr. Loekisno Choiril Warsito, M. Ag.

El TorDr. Loesigno Cherri Warsito, M Ag.
NEP. 196303277993031004

3. Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum

Van

4. Nur Hidayat Wakhid Udin, S. H. I, M. A

Dr. H. Kunawi Basyir, M. Ag. NIP. 196409181992031002

RL Smabaya, 15 Juli 2021

iii



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Sebagai sivitas akad	definika OTN Sunan Amper Surabaya, yang bertanda tangan di bawan ini, saya.
Nama	: Alifatul Lusiana Uswatun Chasanah
NIM	: E91217064
Fakultas/Jurusan	: Ushuluddin dan Filsafat/Aqidah dan Filsafat Islam
E-mail address	: lusiana2509@gmail.com
UIN Sunan Ampe ■ Sekripsi □ yang berjudul :	gan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Tesis Desertasi Lain-lain () edkhilafah Sebagai Propaganda Islamisme di Media Sosial Twitter
Perpustakaan UIN mengelolanya da menampilkan/mer akademis tanpa p	yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan mpublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan erlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai an atau penerbit yang bersangkutan.
•	uk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN ibaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Juli 2021

Penulis

(Alifatul Lusiana Uswatun Chasanah)

ABSTRAK

Judul : Tagar #Womenneedkhilafah Sebagai Propaganda Islamisme

di Media Sosial Twitter

Nama Mahasiswa : Alifatul Lusiana Uswatun Chasanah

NIM : E91217064

Pembimbing : Dr. Mukhammad Zamzami, Lc., M. Fil. I

Perkembangan teknologi era modern mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di Indonesia, salah satunya ialah mudahnya penyebaran informasi hingga kampanye dan propaganda politik Islamisme di media sosial. Mengingat semakin maraknya gerakan-gerakan propaganda Islamisme di ruang digital, sedangkan Indonesia adalah negara kesatuan republik yang secara final menggunakan Pancasila sebagai ideologi negara. Maka penelitian ini dirasa perlu untuk mengetahui penggunaan tagar #womenneedkilafah sebagai strategi propaganda Islamisme me<mark>lal</mark>ui media sosial twitter dan untuk mengetahui bangunan pengetahuan d<mark>an relasi kua</mark>sa y<mark>an</mark>g terbentuk dibalik tagar #womenneedkhilafah. Dengan menggunakan metode penelitian kajian kepustakaan, penelitian ini menganalisa penyebaran ideologi Islamisme di media sosial twitter menggunakan perspektif arkeologi dan genealogi Michel Foucault dan memperoleh temuan bangunan pengetahuan yang terstruktur dibalik tagar #womenneedkhilafah dan bentukan relasi kuasa melalui kontrol moral berupa adanya diskusi dan publikasi narasi kajian Islamisme terhadap para muslimah.

Kata kunci: Islamisme, Arekologi, Genealogi

DAFTAR ISI

SA	MPUL DALAM	i
PE	RSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LE	MBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PE	RNYATAAN KEASLIAN KARYA	iv
KA	ATA PENGANTAR	v
AB	STRAK	v i
	FTAR ISI	
	B I PENDAHULUAN	
Α.	Latar Belakang	
В.	Identifikasi dan Batasan Masalah	
C.	Rumusan Masalah	
D.	Tujuan Penulisan	
E.	Manfaat Penulisan	10
F.	Telaah Pustaka	
G.	Metode Penelitian	14
H.	Sistematika Pembahasan	15
BA	B II LANDASAN TEORI	
A.	Islamisme dan Perkembangannya di Indonesia	16
B.	Dakwah Islamisme HTI dan Selayang Pandang Muslimah HTI.	18
C.	Arkeologi Pengetahuan dan Genealogi Kekuasaan Michel Fouc	ault22
	B III TAGAR #WOMENNEEDKHILAFAH SEBAGAI PRO	PAGANDA
ISI	LAMISME DI TWITTER	
A.	Tagar #Womenneedkhilafah di Media Sosial Twitter	
B.	Landasan Historis Tagar #Womenneedkhilafah	50

C.	Landasan Teologis Tagar #Womenneedkhilafah
BA	B IV TAGAR #WOMENNEEDKHILAFAH PERSPEKTIF ARKEOLOGI DAN
GE	NEALOGI MICHEL FOUCAULT
A.	Tagar #Womenneedkhilafah dalam Arkeologi dan Genealogi Michel Foucault 55
B.	Analisis dan Kritik
BA	B V PENUTUP
A.	Kesimpulan
B.	Saran69
DA	FTAR PUSTAKA

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaruh efek *easy access* media sosial telah mengisi hampir setiap lini kehidupan manusia termasuk dalam persoalan ideologis. Persoalan ideologis menjadi isu yang ramai diperbincangkan di media sosial. Media sosial mampu menjadi wadah pertukaran pikiran dan menjadi media alternatif bagi sebagian besar kepentingan ideologis. Islamisme merupakan salah satu fenomena ideologis yang tidak jarang muncul di permukaan di media sosial.

Perdebatan-perdebatan dan wacana mengenai Islamisme di Indonesia memicu berbagai pro dan kontra terhadap sistem dan ideologi Indonesia sehingga menimbulkan persoalan ideologis ini muncul ke permukaan dan menjadi sorotan pengguna media sosial. Memasuki era teknologi dengan diikuti perkembangannya yang pesat dan arus persebaran informasi melalui media sosial memenuhi aspek kehidupan manusia secara global, manusia tidak lagi dapat dipisahkan dari teknologi secara umum dan media sosial secara khusus.

Perkembangan teknologi dan kecepatan arus informasi mempengaruhi cepatnya persebaran ideologi dan ajaran-ajaran aliran keagamaan melalui internet dan media sosial. Keberadaan internet yang semakin lama semakin intens menjadi lingkaran keseharian manusia menyebabkan setidaknya adanya pembentukan pola pikir dan perilaku bagi masyarakat. Fase selanjutnya internet dapat dimanfaatkan sebagai media kampanye hingga propaganda secara mudah dan instan.¹

Islamisme merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan paham yang meyakini bahwa Islam adalah sistem final yang memahami Islam bukan hanya sebagai agama melainkan Islam sebagai tatanan politik dan mengacu kepada persoalan ideologi.² Islamisme bertumpu pada prinsip dan semangat

¹ Iman Fauzi Ghifari, "Radikalisme di Internet", *Jurnal Religious Studi Agama dan Lintas Budaya*, Vol.1 No.2 (2017), 123.

² Hasan Baharun dan Robiatul Awwaliyah, "Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5 No. 2 (2017), 236.

menjadikan Islam sebagai dasar ideologi untuk membungkus kepentingan politik kaitannya dengan dasar politik dan tatanan politik negara.³

Kelompok penganut Islamisme – meminjam istilah yang diungkapkan oleh Bahtiar Effendy – menggunakan konsep keharusan Islam sebagai dasar negara dan penerimaan syariat sebagai konstitusi negara dengan kedaulatan politik di tangan Tuhan. Kelopok Islamisme menganggap sistem ketatanegaraan dan kepemimpinan saat ini bertentangan dengan konsep politik dalam ajaran Islam yang tidak mengenal batas-batas bersifat wilayah.⁴

Istilah yang terkenal dalam dunia global terhadap kelompok transnasional Islamisme adalah sebagai kalangan Islamis jihadis. Istilah ini merujuk kepada sifat radikal dan ekstrem penganut Islamisme karena dalam proses menanamkan ideologi para Islamis memiliki kecenderungan dan keterikatan terhadap bentuk peperangan baik peperangan dalam bentuk kekerasan maupun peperangan dalam bentuk ide yang sering diistilahkan oleh kelompok mereka sebagai jihad.⁵

Langkah kelompok Islamisme dalam mewujudkan tatanan negara dengan Islam sebagai landasan ideologi adalah dengan membangun pemahaman baru mengenai konsep negara agama atau *din wa daulah* yang berarti agama bersatu dengan tatanan negara. Dalam hal ini – dengan meminjam istilah jihad yang artinya "berjuang" – para Islamis sedang berjuang "memperbarui dunia" atau dengan istilah lain yaitu revolusi dunia Islam atau *al-Thawrah al- Islāmīyah* yang berarti politisasi agama Islam untuk menegakkan negara syariah.

Kemunculan Islamisme di Indonesia dimulai pada masa pasca lengsernnya orde baru yang ditandai dengan munculnya berbagai partai Islam seperti Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Persatuan (PP), Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Masyumi dan lain sebagainya. Selain munculnya berbagai partai tersebut Islamisme di Indonesia juga ditandai dengan berdirinya organisasi-organisasi

_

Akh. Muzakki, "Islamisme dan Politisasi Agama Model PKS dalam Pilpres 2009", Jurnal Islamica, Vol. 5 No. 1 (2010), 63.

Kunawi Basyir, "Ideologi Gerakan Politik Islam di Indonesia", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 16 No. 2 (2016), 341.

⁵ Bassam Tibbi, *Islam dan Islamisme*, terj. Alfathri Adlin (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), 12.

⁶ Ibid., 43.

Abd A'la, dkk., "Islamism In Madura From Religious Symbolism to Authoritarianism", *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 12 No. 2 (2018), 160.

masyarakat Islam seperti Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Laskar Jihad (LJ), *Hizb al-Tahrir* Indonesia (HTI) dan lain-lainnya.⁸

Sifat masyarakat Indonesia pada masa pasca lengser orde baru tersebut dapat diibaratkan dengan keadaan keluarnya masyarakat dari belenggu pembungkaman dengan adanya kebebasan berpendapat. Hal ini – kaitannya dengan kemunculan partai dan organisasi masyarakat Islam – mendorong kelompok-kelompok Islamisme tersebut di atas menuntut dan menyerukan tatanan kenegaraan dengan dasar ideologi negara Islam.

Perkembangan Islamisme hingga saat ini berbanding lurus dengan arus zaman dan perkembangan akses teknologi yang memanfaatkan media sosial sebagai wadah komunikasi, pertukaran pikiran dan media penyebaran yang cukup efektif. Salah satu media penyebaran informasi adalah twitter sebagai platform media sosial yang mendukung penyebaran informasi secara cepat. Twitter merupakan media sosial yang di dalamnya seseorang bisa membagikan pandangan, cerita, pendapat dan lain sebagainya melalui teks, gambar maupun video kepada *follower*⁹-nya.

Sebagian besar pengguna media sosial twitter berasal dari kalangan pelajar, kalangan remaja hingga dewasa. Twitter menawarkan akses komunikasi yang tidak terbatas ruang maupun waktu dengan penyaluran informasi yang cepat. Agenda pemilihan presiden pada tahun 2014 menjadi bukti bahwa twitter terbilang efektif digunakan sebagai saluran komunikasi politik dan ideologi di kalangan masyarakat Indonesia.¹⁰

Faktor keefektifan penggunan twitter sebagai komunikasi antara lain adalah karena sebagian besar pengguna twitter merupakan masyarakat kelas menengah sebagaimana data survey yang dilakukan oleh IPSOS¹¹ diketahui bahwa 8 dari 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁸ Siti Mahmudah, "Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia", *Jurnal Aqlam*, Vol. 3 No. 1 (2018), 6.

Istilah *follower* diartikan sebagai pengikut, merupakan akun-akun pertemanan yang mengikuti akun pengguna lainnya di media sosial twitter. Lihat Yohan Jati Waloeyo, *Seri Belajar Kilat Twitter* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 11.

Zikri Fachrul Nurhadi, "Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter", ASPIKOM: Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Ilmu Komunikasi, Vol. 3 No. 3 (2017), 540.

IPSOS merupakan perusahaan yang dikelola oleh para ahli riset yang secara independen fokus kepada riset pasar, lihat dalam https://www.idntimes.com/tech/trend/nisa-widya-amanda/ipsos-

pengguna media sosial Twitter dari Indonesia terdiri dari masyarakat kelas menengah atas dan sebanyak 57% masyarakat kelas menengah mengakui menggunakan Twitter sebagai sumber informasi utama.¹²

Keefektifan kelas menengah dalam kemudahan komunikasi di twitter adalah karena karakteristik kelas menengah khususnya kelas menengah muslim itu sendiri yang terbentuk dari adanya proses negosiasi dan penyesuaian dalam menempatkan diri di tengah masyarakat dan negara. Karakteristik ini menunjukkan posisi kelas menengah berada pada posisi yang strategis sebagai penyambung antara kelas atas dan kelas bawah.

Masyarakat kelas menengah sebagai bagian dari pengguna twitter mampu menjadi agen perubahan sosial. Perbincangan di media sosial meliputi semua kalangan yang mengaksesnya, maka pembahasan mengenai politik digital banyak bermunculan di media sosial dan telah berubah menjadi perbincangan publik. Hal ini berbanding lurus dengan profil kelas menengah Indonesia sebagai pengguna aktif media sosial dan adanya hubungan dan keterikatan masyarakat kelas menengah dengan penggunaan internet dan media sosial.¹⁴

Salah satu fitur menarik yang disediakan di twitter adalah adanya daftar *trending*. Melalui fitur daftar *trending* di twitter, pengguna dapat dengan mudah membaca dan mengetahui apa yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat. Kebebasan yang ada di dunia maya memiliki dampak menyebabkan pengguna twitter membaca berbagai pemikiran dan pandangan orang lain secara bebas tanpa filtrasi. Hal ini memudahkan pembentukan pemikiran dan memudahkan masuknya ideologi secara bebas terhadap pengguna yang awam.

<u>2019-fakta-perekonomian-indonesia-di-ranah-industri-4-digital/1</u>. Diakses pada 10 Januari 2021.

Twitter, Sumber Informasi Utama Kelas Menengah Indonesia, lihat dalam artikel https://www.pcplus.co.id/2016/03/twitter-sumber-informasi-utama-kelas-menengah-indonesia/. Diakses pada 10 Januari 2021.

Wasisto Raharjo Jati, "Memaknai Kelas Menengah Muslim Sebagai Agen Perubahan Sosial Politik Indonesia", *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 16 No. 1 (2016), 136.

Wasisto Raharjo Jati, "Cyberspace, Internet, dan Ruang Publik Baru: Aktivisme Online Politik Kelas Menengah Indonesia", Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 3 No. 1 (2016), 29.

Beberapa saat terakhir *trending* twitter sering tampak dipenuhi oleh tagartagar dan kalimat berbau propaganda Islamisme dan gerakan ekstremisme¹⁵ yang mengusung ideoogi khilafah. Ekstremisme diartikan sebagai paham kelompok politik yang cenderung dimaknakan sebagai perjuangan menciptakan perubahan melawan kelompok paham atau kelompok politik yang berseberangan secara cepat.¹⁶

Salah satu *trending* sebagaimana tersebut di atas yang muncul di media sosial dengan membawa persoalan ideologis Islamisme salah satunya ialah tagar #womenneedkhilafah yang sempat mengisi daftar *trending* di twitter yang diperbincangkan oleh banyak orang pada tanggal 3 Oktober dan terus diperbincangkan sampai tanggal 9 Oktober 2020. Pada tanggal 23 Desember 2020 tagar ini kembali berada pada daftar trending bahkan dengan jumlah cuitan sebanyak 16,7 ribu. Trending tagar tersebut diramaikan dengan cuitan-cuitan media teks, gambar dan media lain yang menyertai.

Bersamaan dengan tagar tersebut, sebagian besar cuitan-cuitan yang menyertai berisi pentingnya khilafah dan bahwa hanya dengan khilafah-lah wanita dapat diperlakukan dengan mulia. Disebutkan juga adanya peran penting perempuan sebagai ibu yang melahirkan anak-anak menjadi generasi yang mengemban 'tugas keislaman'. Selain itu, beberapa cuitan menyertakan pentingnya khilafah bagi perempuan.

Mengingat penggunaan twitter berdasarkan hasil survey oleh IPSOS yang telah disebutkan di atas terdiri dari kelas menengah, maka tagar #Womenneedkhilafah termasuk agenda kelompok Islamis melakukan propaganda di media Twitter menyasar kepada para muslimah (Islam perempuan) kelas menengah. Pasalnya, urban kelas menengah dianggap mampu menjadi pusat

Saifudin Asrori, "Mengikuti Panggilan Jihad: Argumentasi Radikalisme dan Ekstremisme di Indonesia", Aqlam: Journal of Islam and Plurality, Vol. 4 No. 1 (2019), 121.

_

Ekstremisme merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kondisi menganut suatu paham tertentu secara ekstrem, baik paham tersebut merupakan pandangan politik agama ataupun lain-lain sebagainya, lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Ekstremisme. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI V 0.4.0 Beta (40)*, (2016-2020).

perubahan sosial yang cukup berdampak mengingat posisinya yang strategis sebagai penyambung antara kelas atas dan kelas bawah.¹⁷

Kelompok propagandis mendasarkan pola pikir terhadap konsep kembali kepada otentitas Islam yaitu kembali kepada Alquran dan hadis yang dalam pengertian kelompok tersebut Alquran dan Hadis diberlakukan secara literal tekstual. Hal ini menyebabkan adanya penyangkalan terhadap khazanah tradisi Islam klasik dan dianggap menyimpang dari ajaran Islam. Demikian pula penyangkalan terhadap perkembangan pemikiran kebarat-baratan dikarenakan kalangan Islamis meyakini bahwa tatanan sosial yang adil hanya dapat diwujudkan melalui hukum Tuhan.¹⁸

Penyangkalan-penyangkalan ini menyebabkan posisi muslimah dalam kelompok mereka berada dalam sistem patriarki. Hal ini karena kelompok Islamis bersikap reaksioner menolak terhadap isu modernitas salah satunya masalah kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Posisi perempuan dalam kelompok Islamis tidak berada dalam ruang publik melainkan dibatasi pada ranah domestik, ¹⁹ sebagaimana yang dinarasikan dalam beberapa cuitan yang menyertai tagar #Womenneedkhilafah.

Cuitan tersebut karena tidak terlepas dari pemanfaatan konstruk masyarakat dan narasi bias gender dengan menggunakan perempuan sebagai sasaran kelompok Islamis. Terdapat kepentingan signifikan menggunakan narasi keperempuanan dan faktor gender dalam membangun ideologi dan gerakangerakan ekstremis dan radikal, salah satunya dengan melibatkan perempuan yang dianggapp lebih efektif karena perempuan dipandang lebih loyal mengikuti perilaku laki-laki.²⁰

Di tengah merajalelanya arus narasi Islamisme dan menyasar pada perempuan yang sebagian masyarakat Indonesia meletakkan perempuan sebagai

-

Rofhani, "Budaya Urban Muslim Kelas Menengah", Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol. 3 No. 1 (2013), 198.

Masdar Hilmy, "Konstruk Teologis Islamisme Radikal di Indonesia Pasca Orde Baru", *Miqot: Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman*, Vol. XXXII No. 1 (2008), 35.

Abdurrahman Wahid, *Ilusi Negara Islam* (Jakarta: The Wahid Institute, 2009), 167.

Abdul Ghofur dan Sulistiyono, "Perempuan dan Narasi Kekerasan: Studi Kritis Peran Gender dalam Deradikalisasi", Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol. 5 No. 2 (2015), 434.

pengasuh utama anak dan sebagai sekolah pertama bagi anak, maka pemaknaan terhadap tagar #Womennedkhilafah sebagai propaganda Islamisme di media Twitter menjadi penting guna menemukan solusi sebagai wacana tandingan terhadap gerakan tersebut.

Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan diatas mengantarkan penulis untuk membedah menggunakan teori arkeologi dan genealogi Michel Foucault dengan bagan teori secara umum sebagaimana berikut:



Bagan teori tersebut menjelaskan secara singkat mengenai arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan Michel Foucault. Teori Foucault mencoba menganalisa keterkaitan yang ada di antara pengetahuan dan kekuasaan.

Bagan teori Foucault di atas menjelaskan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara pengetahuan dan kekuasaan yang terjadi dalam suatu relasi melalui suatu diskursus, dalam hal ini relasi yang dimaksudkan Foucault dalam pengetahuan dan kekuasaan tidak terfokus pada hierarki kekuasaan melainkan pengetahuan dan kekuasaan yang ada dalam relasi apapun antar individu manusia. Baik relasi tersebut berupa relasi politik, ekonomi, hubungan seksualitas, relasi penyebaran pengetahuan dan lain sebagainya.²¹

Teori Foucault mengindikasikan – kaitannya dengan permasalahan yang diangkat penulis dan telah dijelaskan di atas – bahwa dalam penyebaran Islamisme di media sosial, kelompok Islamisme menciptakan relasi untuk menyebarkan pengetahuan. Secara tidak langsung dengan terciptanya relasi tersebut maka tercipta pula-lah kekuasaan dalam relasi tersebut berupa relasi penyebaran pengetahuan dari satu ke yang lainnya.

Iswandi Syahputra, "Post Media Literacy; Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michel Foucault, ASPIKOM: Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Ilmu Komunikasi, Vol. 1 No. 1 (2010), 3.

Dua inti pemikiran Foucault yaitu arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan, keduanya merupakan substansi yang saling berhubungan sebagaimana pengetahuan dan kekuasaan merupakan dua substansi yang saling berkaitan. Arkeologi pengetahuan merupakan upaya mengamati sejarah sebagai jalan memahami keadaan dan proses yang terjadi saat ini. Cara kerja arkeologi dibatasi pada perbandingan atas formasi diskursif yang berbeda.²²

Genealogi kekuasaan adalah upaya menyingkap keanekaragaman faktor di balik seuatu peristiwa, dengan mengungkapkan suatu pengetahuan tertentu yang menghasilkan kekuasaan. Arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan adalah konsep inti teoritik Michel Foucault dalam melihat hubungan antara ilmu pengetahuan dan kekuasaan.²³ Genealogi pengetahuan Michel Foucault menunjukkan kecenderungan membahas sifat kekuasaan atau kepemerintahan seseorang terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain melalui pengetahuan.²⁴

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berangkat dari latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas dapat diidentifikasi beberapa poin masalah antara lain sebagai berikut:

- 1. Adanya Islamisme transnasional.
- 2. Fenomena Islamisme di Indonesia.
- 3. Fenomena Islamisme melalui media sosial.
- 4. Persebaran Islamisme dan ide-ide Islamisme di media sosial twitter dengan tagar #womenneedkhilafah.
- 5. Persebaran Islamisme dengan tagar #womenneedkhilafah melalui twitter dengan muslimah kelas menengah sebagai objek propaganda.
- 6. Posisi muslimah kelas menengah dalam propaganda Islamisme.
- 7. Analisa tagar #womenneedkhilafah perspektif teori Michel Foucault.

2

² Ampy Kali, *Diskursus Seksualitas Michel Foucault* (Yogyakarta: Ledalero, 2013), 36.

Ketut Wiradnyana, *Michel Foucault Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018), 29.

²⁴ Ibid., 35.

Dari sejumlah poin masalah tersebut, penulis membuat batasan pembahasan agar tulisan yang dihasilkan lebih terfokus pada tujuan penulisan. Batasan masalah tersebut adalah pada poin kedua, keempat, kelima dan ketujuh. Pembahasan dimulai dengan fenomena Islamisme di Indonesia tanpa menyebar ke sejarah Islamisme transnasional dan global secara rinci, dalam pembahasan ini mengangkat bagaimana Islamisme mulai muncul dan berkembang di Indonesia berikut tokoh-tokoh dan media penyebarannya.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai persebaran Islamisme dan ideide Islamisme di media sosial twitter dengan tagar #womenneedkhilafah. Pada
bagian ini penulis menjelaskan bagaimana penyebaran Islamisme dengan tagar
#womenneedkhilafah melalui twitter dengan muslimah kelas menengah sebagai
objek propaganda, dalam pembahasan ini sekaligus menjelaskan bagaimana
karakteristik muslimah kelas menengah dan pandangan mereka terhadap
Islamisme.

Untuk mengetahui arah narasi dalam persebaran Islamisme dengan tagar #womenneedkhilafah di twitter, selanjutnya adalah menganalisis permasalahan dengan menggunakan teori yang dipilih penulis, dalam hal ini adalah teori Michel Foucault mengenai hubungan antara pengetahuan dan kekuasaan melalui diskursus teori arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan Michel Foucault.

C. Rumusan Masalah

Setelah penjabaran latar belakang masalah dan batasan masalah, maka berikut adalah rumusan masalah yang diajukan dalam penulisan ini.

- 1. Bagaimana tagar #Womenneedkhilafah sebagai alat penyebaran dan propaganda gerakan Islamisme di media sosial twitter?
- 2. Bagaimana makna tagar #Womenneedkhilafah dalam analisis teori Michel Foucault?

D. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan menganalisa cara penyebaran ideologi Islamisme di Indonesia melalui propaganda di media sosial twitter dengan menyebarkan tagar #Womenneedkhilafah sebagai upaya kelompok Islamisme dalam menyebarkan ideologi khilafah menggunakan teori analisa Michel Foucault. Pemahaman terhadap tagar #Womenneedkhilafah dan pesan yang terkandung didalamnya diperlukan sebagai upaya memahami narasi-narasi pengetahuan dan kekuasaan yang diusung oleh kelompok Islamisme.

E. Manfaat Penulisan

Penulisan ini diharapkan dapat membuahkan manfaat dalam dua aspek yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Manfaat penulisan dalam aspek teoritis diharapkan penulisan ini mampu dan cukup bermanfaat sebagai bentuk sumbangsih dan kontribusi dalam memahami gerakan Islamisme di kalangan akademis untuk pijakan penulisan-penulisan selanjutnya.

Manfaat penulisan dalam aspek praktis penulisan ini diharapkan bermanfaat bagi pembelajaran terkait isu-isu Islamisme serta membuahkan manfaat informasi kepada masyarakat secara umum dan umat Islam secara khusus serta dinamika politik dan ideologi yang diusung didalamnya.

F. Telaah Pustaka

Proses penulisan ini mengantarkan penulis menemukan beberapa karya kepenulisan terkait yang digunakan penulis sebagai rujukan akademis diantaranya adalah beberapa karya yang membahas isu Islamisme. *Pertama*, jurnal oleh M. Hatta dengan judul "Media Sosial Sebagai Sumber Keberagamaan Alternatif Remaja dalam Fenomena *Cyberreligion*" yang diterbitkan pada Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan Vol. 22 No. 2 tahun 2018. Hasil temuan dalam jurnal tersebut adalah terdapat pemanfaatan media sosial sebagai sumber kebutuhan primer dan dari sebagian waktu penggunaan media sosial digunakan untuk mempelajari pengetahuan keagamaan. Dampak positif dan negative yang ditimbulkan dari fenomena *cyberreligion* ini adalah mudahnya menambah wawasan keagamaan dan adanya fenomena taqlid yang mematikan nalar kritis.

Kedua, artikel dengan judul Radikalisme di Media Sosial dalam karya bunga rampai berjudul Kontestasi Wacana Keislama tahun 2018. Artikel tersebut

melakukan penelitian terhadap dakwah-dakwah melalui platform media sosial, temuan yang diperoleh antara lain adalah sebagian besar pengguna media sosial yang menyampaikan pesan radikal menggunakan identitas nama samaran atau menggunakan identitas kelompok. Tujuan lain kelompok radikal dalam menggunakan media sosial adalah ingin menjadikan akun medianya sebagai media untuk berdakwah.

Selanjutnya adalah karya tulis dengan judul "Radikalisme di Internet" yang ditulis oleh Iman Fauzi Ghifari dalam Religious: Jurnal Agama dan Lintas Budaya Vol. 1 No. 2 tahun 2017. Tulisan ini membahas mengenai pemanfaatan internet oleh kelompok radikal dalam menyebarkan ideologi dengan menyebarkan paham radikal dan propaganda yang menyebarkan sikap intoleran baik melalui propaganda pendidikan maupun pembinaan di media sosial.

No.	Penulis	J <mark>ud</mark> ul	Publikasi Publikasi	Hasil Penelitian
1.	M. Hatta	"Media <mark>S</mark> osial	Dakwah: Jurnal	Terdapat
		Sebagai Sumber	Kajian Dakwah	pemanfaatan media
		Keberagamaan	dan	sosial sebagai
		Alternatif Remaja	Kemasyarakatan	sumber kebutuhan
		dalam Fenomena	Vol. 22 No. 2	primer dan dari
		Cyberreligion"	tahun 2018.	sebagian waktu
				penggunaan media
				sosial digunakan
				untuk mempelajari
				pengetahuan
				keagamaan. Dampak
				positif dan negative
				yang ditimbulkan
				dari fenomena
				cyberreligion ini

2. Yayah Khisbiyah	"Radikalisme di		adalah mudahnya menambah wawasan keagamaan dan adanya fenomena taqlid yang mematikan nalar kritis
3	"Radikalisme di		keagamaan dan adanya fenomena taqlid yang mematikan nalar
3	"Radikalisme di		adanya fenomena taqlid yang mematikan nalar
3	"Radikalisme di		taqlid yang mematikan nalar
3	"Radikalisme di		mematikan nalar
3	"Radikalisme di		
3	"Radikalisme di		Kritis
3	"Radikalisme di		
Khisbiyah	The state of the s	Kontestasi	Penelitian terhadap
	n Media Sosial"	Wacana	dakwah-dakwah
		Keislaman, 2018.	melalui platform
			media sosial
4			memperoleh temuan
			bahwa sebagian
			besar pengguna
			media sosial yang
			menyampaikan
			pesan radikal
			menggunakan
			identitas nama
			samaran atau
			menggunakan
			identitas kelompok.
			Tujuan lain
			kelompok radikal
			menggunakan media
			sosial adalah ingin
			menjadikan akun
			medianya sebagai
			media berdakwah.
		Keislaman, 2018.	media sosial memperoleh temuar bahwa sebagian besar pengguna media sosial yang menyampaikan pesan radikal menggunakan identitas nama samaran atau menggunakan identitas kelompok. Tujuan lain kelompok radikal menggunakan media sosial adalah ingin menjadikan akun medianya sebagai

3.	Imam Fauz Ghifari	"Radikalisme di Internet"	Religious: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya, Vol.1, No.2, 2017.	Terdapat pengaruh yang besar penyebaran informasi kelompok radikalisme melalui media sosial di kalangan masyarakat khususnya pemuda.
4.	Zikri Fachrul Nurhadi	"Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter"	ASPIKOM: Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Ilmu Komunikasi Vol. 3 No. 3, 2017.	Hasil penulisan dalam artikel mendapatkan motif- motif penggunaan twitter antara lain motif karena perkembangan teknologi dan pergaulan lingkungan, serta motif memperoleh informasi dan sebagai eksistensi diri dan relasi baru.
5.	Umi Halwati	"Analisis Foucault dalam Membedah Wacana Teks Dakwah di Media Massa"	AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 1 No. 1, 2013.	Media massa merupakan mediator yang efektif untuk sarana publikasi ideologi. Teks-teks dalam media memiliki ekpresinya

		tersendiri dan
		beberapa terbaca
		berperan aktif
		sebagai penyalur
		informasi dan
		intervensi terhadap
		teks dakwah. Maka
		analisis wacana
		dianggap perlu
		dikembangkan
		dalam masalah-
		masalah
	/ <u>/ </u>	keberagamaan di
		Indonesia.
6. Dll.		

G. Metode Penelitian

Dalam menganalisa permasalahan yang telah dijelaskan di atas, berikut adalah uraian metode penelitian yang digunakan:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan memusatkan pada kajian literatur terhadap buku-buku dan kajian akademis terkait pada permasalahan di atas. Penelitian ini lebih mengarah kepada riset berbasis kepustakaan dengan analisa data berupa teks naratif.

2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan adalah kajian kepustakaan. Pengumpulan data terkait pengaruh tagar #Womenneedkhilafah terhadap muslimah kelas menengah dilakukan dengan observasi media beberapa muslimah kelas

menengah yang mengikuti perkembangan tagar #Womenneedkhilafah di media sosial Twitter dan penelusuran media-media terkait.

3. Pendekatan dan Analisis Data

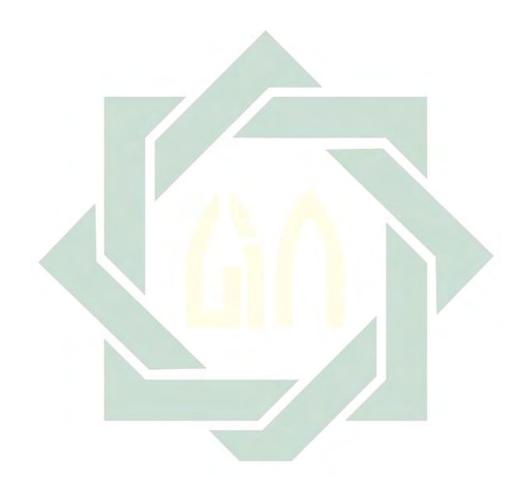
Penulisan ini menggunakan pendekatan analisis wacana atau pendekatan melalui bahasa. Karena tagar #Womeneedkhilafah dalam hal ini merupakan objek material berupa bahasa dengan kandungan makna tertentu bagi golongan Islamis dalam mempropagandakan gerakannya. Objek formal yang digunakan untuk menganalisa data permasalahan yang diangkat oleh penulis adalah arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan Michel Foucault.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan secara menyeluruh penelitian dengan judul tersebut di atas akan disusun dan diuraikan dalam bentuk bahasan bab per bab. Berikut merupakan susunan pembahasan dari awal hingga akhir bab.

- Bab I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kepenulisan, kajian terdahulu beserta tabelnya, uraian metodologi penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.
- Bab II Pembahasan mengenai arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasan Michel Foucault sebagai objek formal dalam menganalisa objek penelitian meliputi pemikiran Michel Foucault dan metode analisa Michel Foucault terhadap suatu permasalahan.
- Bab III Tagar #womenneedkhilafah sebagai propaganda gerakan Islamisme di media sosial berikut sebagian isi dan narasi-narasi yang digunakan meliputi data historis dan data teologis yang digunakan sebagai landasan propaganda.
- Bab IV Islamisme di Indonesia, perkembangan, tokoh-tokoh dan media penggeraknya berikut analisa Islamisme menggunakan arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan Michel Foucault.

Bab V Bab penutup berisi kesimpulan menjawab rumusan masalah yang telah dibahas pada bab sebelumnya disertai saran-saran relevan terhadap permasalahan dalam tulisan ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Islamisme dan Perkembangannya di Indonesia

Islamisme merupakan paham yang meyakini bahwa Islam merupakan sistem final yang tidak dibatasi dalam urusan iman saja melainkan Islam sebagai sistem di bidang sosial, kultural dan terkhusus Islam sebagai sistem final dalam tatanan politik ideologi. Paham islamisme mempunyai agenda memobilisasi umat Islam untuk membangun sistem Islam (*Nizam Islami*) dan memperluasnya sehingga menciptakan negara Islam dalam tatanan dunia. Inilah yang menyebabkan persoalan Islamisme menjadi isu global. Pendeknya, Islamisme dipahami sebagai Islam politik.

Di dalam kalangan umat Islam, terdapat fenomena yang disebut religionized politics yang berarti menjadikan Islamisme sebagai landasan untuk memperoleh kekuasaan politik, dengan kata lain ialah membalut gerakan dan ideologi politik dengan narasi keagamaan. Islamise bukanlah kelompok keislaman dalam ranah agama, melainkan menjadikan agama Islam sebagai legitimasi gerakan politik. Sikap-sikap kelompok Islamisme seringkali menganggap semua yang diluar kelompoknya adalah salah. Itulah mengapa Islamisme sering menarasikan hal-hal sejenis anti-Semit (Yahudi), anti-Kristen dan anti-Barat hingga kelompok Islamisme menentang sistem demokrasi.³

Menilik dari sisi historis, agenda perpolitikan Islam dimulai oleh kelompok khawarij, hal ini ditilik dari sikap kelompok khawarij yang menafsirkan dan memahami Alquran secara harfiah, kelompok khawarij juga menganggap dirinya paling benar dan gemar menkafirkan kelompok di luar mereka yang memiliki perbedaan sikap dan pemahaman. Tabiat ini kemudian menurun kepada

Ridwan Rosdiawan, "Fenomenologi Islamisme dan Terorisme", *Al-daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, Vol. 8 No. 1 (2018), 205.

² Tibbi, *Islam dan Islamisme*, 44.

Yunita Faela Nisa, dkk., *Gen Z: Kegalauan Identitas Keagamaan* (Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, 2018), 51.

beberapa kelompok pada generasi Muslim ssetelahnya yang umum disebut neokhawarij.⁴

Perkembangan Islamisme di Indonesia dimulai pada masa prakemerdekaan. Islam politik ditengarai dengan munculnya Sarekat Dagang Islam (SDI) yang didirikan oleh Haji Samanhudi di Solo pada tahun 1901.⁵ Mulanya orientasi SDI adalah bergerak di bidang sosial-ekonomi, kemudian pada 1912 SDI berganti nama menjadi Sarekat Islam (SI) atas inisiatif Tjokroaminoto dengan menitikberatkan pada bidang politik. Sarekat Islam menjadikan Islam sebagai landasan ideologi dan sebagai pengikat untuk menumbuhkan kesadaran nasioanl berbangsa dan bernegara rakyat bumiputera.⁶

Pasca kemerdekaan, Islam politik kembali muncul setelah fenomena tarik ulur bunyi sila pertama pada Pancasila yang mulanya adalah "Ketuhanan yang maha Esa dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk-pemeluknya" yang pada akhirnya digantikan dengan "Ketuhanan yang maha Esa". Setelah ketetapan ini, terdapat penolakan dari kalangan Islam dan menyuarakan bahwa Piagam Jakarta lebih relevan untuk rakyat Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Penolakan ini kemudian melahirkan organisasi-organisani yang menumbuhkan paham Islam merupakan agama dan negara.⁷

Di antara organisasi-organisasi tersebut beberapa berupa gerakan struktural seperti partai partai Islam yaitu Partai Bulan Bintang (PBB), Partai Keadilan Sejahtera (PKS), Partai Kebangkitan Umat (PKU), Masyumi Baru, dan Partai Persatuan (PP). Gerakan lainnya berupa gerakan kultural seperti organisasi kemasyarakatan Islam yang pada masa itu muncul Front Pembela Islam (FPI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Laskar Jihad (LJ) dan Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang ramai muncul pasca reformasi.⁸

⁴ Wahid, *Ilusi Negara Islam*, 61.

Yudi Armansyah, "Dinamika Perkembangan Islam Politik di Nusantara: Dari Masa Tradisional hinggan Indonesia Modern", *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2 No. 01 (2017), 34.

Maftuhin, dkk., "The Movement of Sarekat Islam's Politics in Struggling National Independence in 1918-1945". *Jurnal Historica*, Vol. 1 (2017), 241.

Mahmudah, "Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya, 3.

⁸ Ibid., 6.

Hizbut Tahrir Indonesia merupakan representasi Pan-Islamisme⁹. Hizbut Tahrir Indonesia – yang selanjutnya disebut HTI – merupakan organisasi Islam Transnasional yang menjadikan Kekhalifahan Islam sebagai sistem final dengan visi dan misi yang berbicara tentang kebangkitan Islam di dunia. Hizbut Tahrir mulanya didirikan oleh seorang dari Palestina bernama Taqiyyudin al-Nabhani kemudian masuk dan berkembang di Indonesia pada tahun 1982 diperkenalkan oleh pemimpin Hizbut Tahrir Australia bernama Abdurrahman al-Baghdadi. 11

Infiltrasi HTI dilakukan dengan menyebarkan gagasan khilafah ke beberapa perguruan tinggi melalui Lembaga Dakwah Kampus seperti menyebarkannya kepada beberapa aktivis Muslim melalui *halaqah*. HTI menyebarkan gagasan-gagasannya pasca era reformasi yang pada saat itu merupakan momentum perubahan kondisi sosial politik di Indonesia. HTI memperkenalkan gagasan mereka agar dikenal masyarakat dan menegakkan nilainilai Islam dalam kehidupan masyarakat dan menurut HTI hal ini harus diwujudkan melalui negara Islam yang dipimpin oleh satu kepemimpinan yaitu seorang khalifah.¹²

Perkembangan HTI selanjutnya pada tahun 2017, pemerintah Indonesia mengeluarkan Perpu No. 2/ 2017 HTI dibubarkan lantaran dianggap sebagai organisasi kemasyarakatan yang bertentangan dengan Pancasila. Pasca keluarnya Perpu termaksud HTI justru gencar menyerang pemerintahan Indonesia melalui media-media dakwahnya baik media cetak maupun elektronik dengan melakukan provokasi dan membawa isu agama ke dalam gerakan politiknya. 14

_

Pan Islamisme merupakan gagasan menyatukan seluruh umat Islam skala global dalah satu kesatuan sistem di bawah naungan khilafah. Lihat dalam Rendy Adiwilaga, "Gerakan Islam Politik dan Proyek Historis Penegakan Islamisme di Indonesia", *Jurnal Wacana Politik*, Vol. 2 No. 1 (2017), 3.

Rendy Adiwilaga, "Gerakan Islam Politik dan Proyek Historis Penegakan Islamisme di Indonesia", Jurnal Wacana Politik, Vol. 2 No. 1 (2017), 5.

¹¹ Basyir, "Ideologi Gerakan Politik, 355.

Sulaiman Kurdi, "Transnational Islamic Movement: Studi Gerakan Islam Hizbut Tahrir Indonesia", *Jurnal Ilmu Politik da Pemerintahan*, Vol. 1 No. 2 (2013), 233.

HTI Dinyatakan Ormas Terlarang, Pengadilan Tolak Gugatan, lihat dalam https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44026822, diakses pada 5 Juni 2021.

Muhammad Rikza Muqtada, "Hadis Khilafah dan Relasinya terhadap Kontestasi Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Pasca-Perpu Nomor 2 Tahun 2017", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol. 8 No. 1 (2018), 3.

B. Dakwah Islamisme HTI dan Posisi Muslimah HTI

Kehadiran Hizbut Tahrir Indonesia sebagai bagian dari organisasi transnasional Hizbut Tahrir yang mengusung ide politik negara Islam secara global dengan sistem khilafah Islamiyyah secara ideologis bertentangan dengan Pancasila. Secara sistematis ide politik negara Islam dapat dianggap sebagai penistaan negara karena menolak Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan tujuan merubah sistem dengan khilafah Islamiyah.¹⁵

Ajakan-ajakan atau dakwah yang dilakukan oleh kelompok HTI dilakukan untuk menyebarkan kaidah begi pemikiran politik yang mengarah kepada aturan untuk pemecahan berbagai persoalan kehidupan umat manusia melalui hukum syariat Islam. Realisasi dakwah dilakukan oleh kelompok HTI diantaranya dengan melakukan perang pemikiran diberbagai media dengan argumen-argumen yang mengutip ayat Alquran, hadis dan beberapa kutipan kitab yang digunakan sebagai rujukan oleh kelompok HTI.¹⁶

Perang pemikiran tersebut dilakukan sebagai agenda dakwah salah satunya dengan melakukan pertentangan terhadap berbagai keyakinan, ideologi, aturan dan pemikiran lain yang dianggap rusak, menolak akidah yang dianggap batil diungkapkan sebagai bentuk kesesatan dari Islam. Juga ditunjukkan dengan melakukan kritik terhadap demokrasi. Demokrasi yang merupakan sistem berkedaulatan rakyat dan posisi rakyat sebagai penentu hukum dianggap sebagai sikap mengingkari kedaulatan Tuhan.¹⁷

Perang pemikiran dilakukan oleh kelompok HTI melalui berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Pada masa sebelum pembubaran, kelompok HTI secara terang-terangan melakukan dakwah media melalui beberapa media cetak seperti buku-buku HTI, majalah khilafah dan bulletin yang diterbitkan dan beredar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaiful Arif, "Pandangan dan Perjuangan Ideologis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dalam Sistem Kenegaraan di Indonesia", *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, Vol. 1 No. 1 (2016), 92.

Aksa, "Bergerak dengan Dua Sayap: Fenomena Gerakan Dakwah dan Politik Hizbut Tahrir di Indonesia Pasca Reformasi", Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, Vol. 8 No. 1 (2020), 89.

¹⁷ Arif, "Pandangan dan Perjuangan, 94.

di masyarakat. Kelompok HTI juga melakukan dakwah media melalui media elektronik sepeti website, youtube dan lain sebagainya.¹⁸

Selain melalui media, perang pemikiran pada masa pra-pembubaran HTI juga dilakukan melalui jalan seminar dan diskusi publik, dalam hal ini biasanya menghadirkan pembicara dari cendikiawan, pengamat politik dan ekonomi, pemerintah dan dari tokoh HTI sendiri. Seminat dan diskusi publik diadakan mulai dari acara yang bertingkat daerah, nasional bahkan hingga berskala internasional dengan membahas dan merespon isu-isu terbaru, baik isu bersifat lokal sampai isu bersifat global.¹⁹

Membubarkan organisasi bukan berarti berhasil menghapus gagasan dan paham organisasi. Pasca pembubaran HTI oleh pemerintah Republik Indonesia lantasan pasal mengenai organisasi masyarakat yang dianggap bertentangan dengan Pancasaila, gagasan-gagasan dan pergerakan kelompok HTI tidak serta merta hilang. Hal ini dapat dilihat bagaimana pergerakan para kritikus sistem demokrasi dan banyak ungkapan buruknya sistem demokrasi di negeri ini bertebaran di media sosial.

Dapat dilihat secara eksplisit bahwa narasi-narasi ke-Islamisme-an begitu banyak bertebaran di media sosial dan diantaranya bertujuan menjadikan akun media sosilanya sebagai media melakukan kritik terhadap pemerintah dan menjadikan akun media sosialnya sebagai wadah untuk dakwah. Namun secara jelas narasi-narasi tersebut secara menyeluruh mengupas berbagai lini bidang kehidupan mulai dari hukum, ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan dan politik.²⁰

Kondisi media dakwah di Indonesia sendiri juga terbilang lebih massif dan meramaikan perhatian kepada para Islamis. Pasalnya kelompok Islamis salah satunya memiliki strategi pasar dengan menggunakan beberapa publik figur

Abdul Qohar dan Kiki Muhammad Hakiki, "Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Pembubaran". Jurnal Kalam, Vol. 11 No. 2 (2017), 375.

¹⁸ Zulfadli, "Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir", Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian, Vol. 1 No. 1 (2013), 20.

Yayah Khisbiyah, dkk., Kontestasi Wacana Keislaman di Dunia Maya Moderatisme, Ekstremisme dan Hipernasionalisme (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial UMS, 2018), 250.

berpengaruh dalam mengggiring narasi dan opini publik mengenai kondisi keagaman di Indonesia. Beberapa publik figur yang awam terhadap problematika keilsaman dan dinamika keberagamaan di Indonesia akhirnya menjadi yang lebih vokal dalam menyuarakan Islam yang sarat akan sikap tekstualis. Selain itu penyuara Islam moderat justru tenggelam dan dalam publikasinya tidak dianggap sebagai tema yang *marketable*.²¹

Tagar #Womenneedkhilafah di twitter menjadi salah satu alternatif media yang membawa berbagai gagasan kelompok pengusung khilafah ini bergerak aktif dalam menyampaikan dakwah. Disertai dengan berbagai rujukan, sumber mengutip ayat Alquran dan hadis sebagai argumen turut mengisi daftar trending di media sosial Twitter. Tagar #Womenneedkhilafah mengantarkan penulis kepada penelusuran media-media dakwah HTI yang dilakukan secara online diantaranya peneliti menemukan situs web kepenulisan Muslimahnews.com, channel youtube tokoh HTI yaitu Rakhmat S. Labib dan Channel youtube kajian Muslimah Media Center.

Posisi dan peranan wanita dalam kalangan Hizbut Tahrir terbatas. Hizbut Tahrir menolak beberapa diskursus dan terminologi modernitas keperempuanan yang berasal dari Barat seperti emansipasi, kesetaraan gender dan feminisme dengan mengatakan terminology tersebut bertentangan dengan Islam. Posisi dan peran perempuan dalam kelompok Islamisme Hizbut Tahir adalah perempuan mengemban tugas utama sebagai ibu dan rumah tangga. Selain itu perempuan memiliki peran sebagai pendidik bagai putra dan putri dalam keluarga agar menjadi kader penerus politik Hizbut Tahrir serta menghalangi mereka dari pemikiran-pemikiran sekuler. Posisi dan perangan pendidik bagai putra dan putri dalam keluarga agar menjadi kader penerus politik Hizbut Tahrir serta menghalangi mereka dari pemikiran-pemikiran sekuler.

Pada perkembangan kasus Islamisme ekstremisme dengan kekerasan dan tindak teroris, perempuan dalam menempati posisi sebagai pihak yang dirugikan.

Zusiana Elly Triantiny, "Terpasung Tak Terasa: Melihat Eksistensi Politik Perempuan HTI", Jurnal UNISIA, Vol. XXXII No. 71 (2009), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Choirul Mahfud, "Ideologi Media Islam Indonesia Dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisme Provokatif", *Jurnal Dakwah*, Vol. XV No. 1 (2014), 8.

Rasyidah Fathina, "Pandangan Aktivis Hizbut Tahrir Malang Tentang Perempuan Yang Bekerja di Sektor Publik" (Skripsi—Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang, 2010), 63.

Perempuan mendapat peran yang mematikan seperti dijadikan sebagai senjata dalam melakukan aksi ekstremis seperti kekerasan dan lain lain. hal ini dikarenakan perempuan dianggap lebih leluasa daripada laki-laki dan tidak mudah dicurigai aparat keamanan. Selain itu keterlibatan perempuan dalam aksi ekstremis akan menjadi sorotan dan memiliki daya tarik tersendiri di media massa.²⁴

C. Arkeologi Pengetahuan dan Genealogi Kekuasaan

Michel Foucault merupakan seorang pemikir dan kritikus pengetahuan sekaligus kritikus sosial. Latar belakang pemikiran Foucault dimulai dengan perenungan-perenungannya mengenai kekuasaan-kekuasaan yang muncul akibat perilaku ekonomi dan pengetahuan masyarakat dunia dan seringkali kekuasaan-kekuasaan tersebut menimbulkan hal-hal negatif seperti kecurangan dan lain sebagainya.²⁵

Metode arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan Foucault merupakan dua inti pemikiran Foucault dan keduanya bersifat saling mendukung, berkaitan dan berdampingan dari sisi substansi. Antara pengetahuan dan kekuasaan, menurut Foucault keduanya saling berkorelasi.

Untuk memahami metode arkeologi dan genealogi Foucault maka kita memerlukan pemahaman terhadap objek arkeologi dan genealogi yaitu pengetahuan dan kekuasaan dalam wilayah pemikiran Foucault. Kita terlebih dahulu memerlukan pemahaman terhadap pengetahuan yang seperti apakah yang diarkeologikan oleh Foucault, dan kekuasaan yang seperti apakah yang dibahas dalam metode genealoginya.

Ketertarikan Foucault terhadap pengetahuan bukanlah sebagaimana ketertarikannya terhadap ilmu-ilmu fisika, matematika dan kimia secara epistemologis. Melainkan ketertarikannya lebih terhadap ilmu-ilmu tersebut

_

Siti Musdah Mulia, "Perempuan dalam Pusaran Fundamentalisme Islam", *Jurnal Maarif*, Vol. 13 No. 2 (2018), 16.

²⁵ Abdullah Khozin Afandi, "Konsep Kekuasaan Michel Foucault", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 2 No. 1 (2012), 137.

hubungannya dengan berbagai relasi sosial seperti relasi ekonomi kedokteran dan antropologi, meski ilmu-ilmu tersebut dalam keadaan tertentu tetap berfungsi sebagai sains.²⁶

Menurut Foucault pengetahuan tidak berdiri sendiri, pengetahuan tidak dapat terlepas dari relasi yang mengelilinginya seperti kondisi sosial, ekonomi dan politik. Pengetahuan sebenarnya adalah suatu hal yang tidak rumit karena profil epistemologi pengetahuan, namun dalam prakteknya dikarenakan pengetahuan terhubung dengan seluruh yang mengelilinginya seperti pencapaian ekonomi, masalah-masalah politik dan regulasi sosial sehingga menjawab pengetahuan menjadi tidak lagi mudah.²⁷

Wilayah pemikiran Foucault tentang pengetahuan menjelaskan bahwa terdapat beberapa bangunan pengetahuan yang sama sekali tidak terikat dengan sains namun tidak ada pengetahuan yang tidak memiliki praktek diskursif pertikular. Penjelasan ini muncul karena selama ini pengetahuan merupakan suatu ruang bagi satu subjek dalam posisi membicarakan suatu bidang objek yang dikuasainya dalam diskursus tertentu.²⁸

Mudahnya hal ini dapat dicontohkan seperti dalam suatu ruangan pembelajaran terdapat seorang subjek yang mengambil peran sebagai pembicara mengenai suatu objek diskursus yang dikuasainya terhadap orang lain. Dikarenakan satu subjek yang membidangi suatu diskursus berbicara secara dominan sehingga menurut Foucault apapun bentuk pengetahuan, rasionalitas dan kebenaran tidak bisa ditemukan maknanya dalam dirinya sendiri. Pendapat penting Foucault mengenai pengetahuan adalah *pertama*, dengan pengetahuannya sendiri manusia adalah subjek yang dibatasi oleh lingkungannya. *Kedua*, rasionalitas dan kebenaran selalu berubah seiring berjalannya sejarah.

Alfathri Adlin, "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, Parrhesia", Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam, Vol.1 No. 1 (2016), 14.

²⁷ Michel Foucault, *Wacana Kuasa/Pengetahuan*, terj. Yudi Santosa (Jogjakarta: Bentang Budaya, 2002), 137.

²⁸ Michel Foucault, *Arkeologi Pengetahuan*, terj. Inyiak Ridwan Muzir (Jogjakarta: IRCiSod, 2012), 325.

²⁹ Afandi, "Konsep Kekuasaan Michel, 138.

Pengetahuan selalu berpotensi menjadi ilmu yang bersifat lebih global. Pengetahuan berada di dalam diskursus dan antara pengetahuan dengan diskursus memiliki korelasi yang sangat erat. Formasi pengetahuan merupakan praktek diskursus yang terformat dari pengetahuan.³⁰

Dalam suatu diskursus menurut Foucault pengetahuan memiliki suatu hubungan yang erat dengan kekuasaan. Melihat pengertian diskursus dengan sederhana yakni otoritas untuk mendeskripsikan sesuatu yang dipropagandakan oleh institusi dan bertujuan untuk memisah-misahkan dunia dengan jalan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat disebutkan bahwa objek merelasikan kuasa, maka dapat disimpulkan bahwa diskursus merupakan suatu kuasa yang mengungkungi objek dan pengetahuan kita terhadap objek.³¹

Pendek kata keberadaan ilmu pengetahuan adalah keberadaan kekuasaan karena dengan adanya pengetahuan akan membentuk sebuah relasi dan dalam suatu relasi selalu ada kekuasaan. Kekuasaan yang berasal dari pengetahuan atau *savoir* dapat bergerak secara bebas dari satu dominasi ke dominasi yang lain. hubungan antara pengetahuan dan kekuasaan tidak bisa dilepaskan sebagaimana tidak ada kekuasaan tanpa berdampak pada pembentukan bidang kekuasaan. Sebaliknya tidak ada ilmu pengetahuan yang tidak mengisyaratkan hubungan kekuasaan.

Konsep pengetahuan dan kekuasaan Foucault bergerak dalam permainan bahasa dan pertunjukan sosial yang artinya adalah pengakuan terhadap kebenaran sosial. Kebenaran sosial itu sendiri terwujudkan dalam berbagai bentuk, inilah sebabnya mengapa Foucault memnentang paham kekuasaan yang dipegang oleh satu pusat kekuasaan. Menurut Foucault, kekuasaan sebenarnya dilokalisasi hanya

.

Irfan Sanusi, "Membedah Diskursus Dan Berkreasi dalam Ranah Pluralitas: Rereading Arkeologi Pengetahuan", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4 No. 15 (2010), 997.

³¹ Ibid., 995.

Wiradnyana, Michel Foucault Arkeologi, 60.

pada aparat negara³³ dan tidak akan ada suatu perubahanpun dalam masyarakat jika mekanisme yang dipusatkan pada aparat negara tidak dirubah.³⁴

Konsep kekuasaan Foucault sangat berbeda dengan konsep kekuasaan Marxis yang secara nyata kekuasaan terlihat terpusat pada negara dengan menghadirkan adanya sarana produksi. Namun dalam konsep kekuasaan Foucault penekanan terhadap kekuasaan itu sendiri lebih samar dan lebih menekankan pada pentingnya pengetahuan dan informasi. Foucault dalam membahas kekuasaan tidak mengacu kepada dominasi satu kelompok atas kelompok yang lain melainkan cenderung lebih mengacu kepada kepada beragamnya hubungan kekuasaan³⁵

Karena keberagaman hubungan kekuasaan inilah kemudian Foucault menyatakan bahwa kekuasan ada dimana-mana. Kekuasaan selalu berada di dalam suatu relasi-relasi yang terbentuk. Karena keberadaan kekuasaan ini maka pemahaman mengenai kekuasaan sebaiknya difokuskan pada apa yang terjadi di dalam hubungan sosial dan hubungan politik. 36

Foucault tidak menjelaskan secara gambling apa itu kekuasaan, namun ia menjelaskan tentang fungsi dan mekanisme kuasa pada ranah tertentu. Menurutnya kekuasaan bukanlah kuasa dalam fungsi "memiliki" yang bersifat untuk didapatkan, disimpan dibagi dikelola dan lain sebagainya, melainkan kuasa menurut Foucault adalah sebuah praktik pada suatu wilayah tertentu yang bersifat strategis, saling terkait satu sama lain dan tidak dapat dilokalisasi. Sifat strategi kuasa selalu berada dimanapun selama ada relasi, regulasi, aturan dan susunan. Strategi kekuasaan yang dimaksudpun tidak selalu dalam bentuk penindasan, penekanan dan represi melainkan juga tampil dalam normalisasi dan regulasi. 37

Analisis kekuasaan hendaknya difokuskan kepada penerapan kekuasaan terhadap proses-proses yang membentuk subjek sebagai hasil kekuasaan, karena

_

Foucault menyebut aparat negara dalam hal ini karena dalam wawancaranya ia menjawab pertanyaan dan mengacu kepada keadaan yang terjadi pada Uni Soviet kala itu. Lihat Michel Foucault, *Wacana Kuasa/Pengetahuan.*, 76.

Foucault, Wacana Kuasa/Pengetahuan., 76.

³⁵ Wiradnyana, Michel Foucault Arkeologi, 62.

³⁶ Ibid., 62.

Hamid Anwar, Relasi Kuasa Pengetahuan dalam Pendidikan Jasmani Sebuah Telaah Arkeo-Geneologi Michel Foucault (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 43.

seperti disebut sebelumnya kekuasaan tidak selalu tampil dalam bentuk negatif. Beberapa kekuasaan justru berada pada tataran positif dan produktif, kekuasaan yang berada pada tataran positif dan produktif ini berkaitan dengan pemanfaatan pengetahuan kearkeologian.³⁸

Metodeologi Michel Foucault terbagi dalam dua gagasan inti yaitu arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan. Memahami konsep arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan dalam perspektif Foucault secara benar diperlukan pemahaman terhadap batasan serta pengertian pengetahuan dan kekuasaan menurut Foucault. Arkeologi pengetahuan telah menjadi fokus perhatian Foucault jauh sebelum pemikirannya mengenai genealogi kekuasaan.

Perhatiannya terhadap pengetahuan cenderung kepada pengetahuan sebagai sebuah bentuk yang pada masa tertentu menjadi sebuah pengetahuan otoritatif. Karya-karyanya menunjukkan bahwa arkeologi bukanlah sebuah metode penggalian sejarah, melainkan arkeologi Foucault digunakan untuk mengetahui episteme. Dalam hal ini episteme adalah bentuk pemaknaan yang sudah dianggap absolut terhadap situasi tertentu. 39

Metode arkeologi Foucault pertama kali ditulis dalam karyanya yang berjudul *Naissance de la Clinique* (*The Birth of Clinic*). Karya ini memuat metode Foucault saat menyelidiki permulaan kedokteran mulai dari pertumbuhan dan perkembangan epistemologi secara pesat yang terjadi pada akhir abad ke-18 dan pada awal abad ke-19. Selain itu arkeologi juga muncul pada karyanya yang berjudul *Les Most et Les Choses* (*The Order of Things*) yang menggali asal mula lahirnya antropologi. 40

Arkeologi pengetahuan adalah pencarian atas sistem umum, secara sederhana bisa diungkapkan bahwa arkeologi pengetahuan merupakan metode penyusunan dan transformasi dokumen pernyataan ke dalam bentuk diskursif. Tujuan arkeologi Foucault adalah murni membahas sejarah pemikiran. Foucault membebaskan suatu pemikiran dari ikatan-ikatan apapun termasuk ikatan

_

Wiradnyana, Michel Foucault Arkeologi, 68.

Abdul Mughis, "Teori kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik", *Jurnal Sosiologi Masyarakat*, Vol. 18, No. 1 (2013), 81.

⁴⁰ Kali, *Diskursus Seksualitas*, 36.

antropologis sekaligus ingin mengetahui bagaimana ikatan-ikatan tersebut terbentuk. Tugas arkeologi dibatasi hanya untuk menganalisa formasi konsep tanpa mencampurkannya dengan horizon idealitas suatu pemikiran.⁴¹

Namun, tujuan arkeologi ini dalam praktiknya seringkali mengalami salah terap dan terlanjur dikenal sebagai sejarah ide-ide. Dalam menjelaskan arkeologi kemudian Foucault menyebutkan sejarah ide sebagai batas-batas definitif arkeologi pengetahuan. Singkatnya, Foucault mencoba membatasi wilayah arkeologi pengetahuan dengan menolak konsep-konsep dari sejarah ide sebagaimana yang sering disalah pahami.

Sejarah ide-ide adalah disiplin yang membahas permulaan dan kesudahan, deskripsi tentang keberlanjutan dan kehadiran suatu diskursus. Sejarah ide-ide menjadi sebuah disiplin yang membahas interferensi, deskripsi tentang lingkaran konsentratis yang mengelilingi suatu diskursus, menggarisbawahi, menghubungkan antara satu dengan lainnya dan menyisipkan ke dalam celah yang belum terisi. Definisi ini berbeda dengan arkeologi yang digagas oleh Foucoult, karena arkeologi berfokus kepada diskursus itu sendiri, bagaimana menentukan dan mendefinisikan diskursus tersebut dalam membentuk aturan-aturan yang diterapkan dalam prakteknya.

Pendefinisian dengan pembatasan terhadap spesifikasi sejarah ide-ide dilakukan Foucault dengan membatasai kepada empat prinsip perbedaan, yaitu pertama, arkeologi tidak membahas pemikiran, representasi atau tema yang tersembunyi atau yang tampak dalam diskursus, arkeologi fokus terhadap diskursus itu sendiri. Kedua, arkeologi tidak menerapkan konsep originalitas yang berusaha menemukan kembali hubungan dengan diskursus sebelumnya, melainkan mendefinisikan diskursus beserta seluruh kekhasannya. Ketiga, arkeologi tidak membahas author sebuah karya sebagai sebuah kajian dan

.

⁴¹ Ibid., 38.

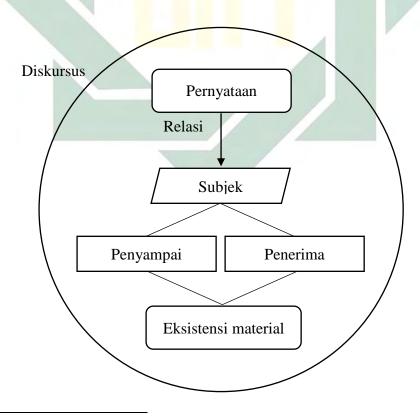
⁴² Foucault, Arkeologi Pengetahuan., 248.

⁴³ Ibid., 251.

keempat, arkeologi tidak menelusuri kelahiran diskursus tapi fokus kepada deskripsi sistematik objek diskursus.⁴⁴

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa arkeologi pengetahuan merupakan metode penyusunan dan transformasi dokumen pernyataan ke dalam bentuk diskursif, Foucault memulai metode arkeologinya dengan pendefinisian terhadap pernyataan. Pernyataan adalah sebuah fungsi eksistensi tanda-tanda yang didasarkan kepada keputusan seseorang, baik melalui institusi maupun intuisi. Pernyataan dianggap bermakna atau hanya omong kosong didasarkan kepada aturan-aturan atas penyusunannya dan aturan-aturan atas apa pernyataan tersebut diformulasikan⁴⁵

Pernyataan merupakan sesuatu yang memungkinkan tanda-tanda menjadi eksis. Namun keeksisan tersebut terjadi dengan cara yang khusus. Keeksisan tersebut membutuhkan relasi yang dapat memunculkan pernyataan yaitu relasi penyampaian. Secara sederhana pernyataan dalam arkeologi dan posisinya dalam relasi dapat digambarkan dengan bagan berikut:



⁴⁴ Wiradnyana, *Michel Foucault Arkeologi*, 16.

_

⁴⁵ Foucault, Arkeologi Pengetahuan, 159.

Suatu pernyataan menjadi eksis berdasarkan syarat-syarat kemunculannya membutuhkan beberapa hal antara lain; *relasi* yaitu relasi penyampaian yang di dalamnya terdiri dari dua jenis subjek yaitu subjek penyampai dan subjek penerima. Posisi subjek pernyataan tidak selalu berada pada pengafirmasian proposisi yang benar, itulah mengapa Foucault menyebutkan bahwa subjek bukanlah asal usul, titik bermula dan tidak pula identik dengan pengarang. Subjek pernyataan baik subjek penyampai maupun penerima adalah posisi longgar yang bisa diisi oleh individu manapun yang berbeda-beda. 46

Selain memerlukan relasi dan objek, untuk menjadikan wujud pernyataan menjadi eksis diperlukan adanya eksistensi material. Karena pernyataan tidak dapat diketahui tanpa adanya eksistensi material sebagaimana dapat dicontohkan suatu pernyataan tidak dapat diketahui dan didengar sebelum adanya artikulasi suara yang memperdengarkan pernyataan tersebut. Pernyataan harus selali diberikan melalui medium material, meskipun medium tersebut bersifat tersembunyi dan meskipun setelah pernyataan menampakkan diri mediun akan menghilang.

Sekelompok pernyataan perlu disatukan untuk menjadi suatu diskursif, karena formasi diskursif adalah pernyataan-pernyataan yang menyatakan makna. Pernyataan merupakan atom dari formasi diskursif. Praktek diskursif dapat didefinisikan sebagai bangunan aturan-aturan yang anonim dan historis dengan segala kaitan waktu dan tempat tertentu yang melingkupinya, serta memiliki kaitan dengan area sosial, ekonomi, geografi dan bahasa sebagai syarat fungsifungsi penyampaian. 47

Genealogi adalah salah satu konsep pemikiran Foucault yang merupakan pengaruh dari Nietzche. Kaitannya dengan metode yang disebut sebelumnya yaitu arkeologi, genelogi lebih bersifat strategis dalam mencapai

.

⁴⁶ Ibid., 174.

⁴⁷ Ibid., 214.

tujuan dalam suatu analisis tertentu. Dalam pembahasan lebih jauh genealogi menelusuri kaitan antara kekuasaan dan pengetahuan atau kebenaran. ⁴⁸

Genealogi merupakan metode Foucault yang datang kemudian gunanya dalam melihat hubungan antara pengetahuan dan kekuasaan. Jika dalam metode arkeologinya Foucault mengorganisir wacana, data atau dokumen secara ringkasnya arkelogi melakukan analisis secara empiris terhadap suatu diskursus⁴⁹, genealogi bertugas melakukan analisis secara kritis terhadap suatu diskursus dan merelasikan suatu dirkusus tersebut dengan isu-isu kontemporer.⁵⁰

Genealogi pada wilayah Foucault menggarisbawahi peristiwa penting dalam sejarah, kejadian-kejadian kebetulan, untuk mempertahankan peristiwa yang telah lewat dalam penyebaran yang tepat. Genealogi Foucault fokus terhadap telaah kuasa dan tubuh dan berangkat dari permulaan potret masalah eksploitasi kuasa terhadap tubuh. Singkatnya poros utama seluruh pemikiran genealogi dalam wilayah pemikiran Foucault adalah mengenai relasi kuasa.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Foucault menggunakan metode genealoginya untuk menjelaskan sejarah masa kini dengan menggunakan berbagai sumber sejarah dari metode arkeologinya untuk mencerminkan dan mengambil pengalaman dari kemungkinan-kemungkinan, singularitas, saling keterkaitan dan potensi-potensi beragam perlintasan unsur-unsur yang membentuk tatanan sosial terdahulu untuk masa kini.

Melalui metode genealoginya Foucault banyak membicarakan hubunganhungan antar manusia dan membahas bagaimana kekuasaan berada dan masuk dalam setiap praktik sosial, kebudayaan dan komunikasi antarmanusia. Namun fungsi metode analisis genealogi Foucault tidak berfokus pada mencari asal-usul dan kembali ke masa lampau karena menurut Foucault masa lalu tetaplah menjadi

_

Adlin, "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, 18.

Diskursus dalam pemikiran arkeologi Foucault adalah satuan peristiwa atau benda yang secara strategis berfungsi untuk menguasai kehidupan sosial dan budaya yang dalam suatu sejarah bisa bertransformasi dikarenakan gesekan dengan diskursus yang lain. Lihat Abdullah Khozin teosofi, 142.

⁵⁰ Wiradnyana, Michel Foucault Arkeologi, 28.

⁵¹ Anwar, Relasi Kuasa Pengetahuan, 12.

masa lalu yang tidak akan eksis pada masa saat ini. Karena inilah genealogi lebih fokus pada upaya mendalami episteme dan meletakkan dasar kebenaran setiap episteme pada masing-masing masa.⁵²

Foucault tidak menggunakan *verstehen* dalam metode genealogis ini melainkan ia menggunakan destruksi dan pembongkaran terhadap hubungan-hubungan historis suatu subjek dan objek. Genealogi bukan sebuah teori, melainkan lebih merupakan suatu cara pandang atau model perspektif yang digunakan untuk membongkar dan mempertanyakan episteme, praktik-praktik sosial dan diri manusia.

Genealogi merupakan langkah lebih lanjut dari metode arkeologi Foucault karena genealogi menelaah perkembangan suatu episteme. Jika dicontohkan saat arkeologi menyelidiki kelahiran pengetahuan manusia dalam konteks episteme, maka genealogi menunjukkan hubungan kekuasaan yang muncul dari hubungan itu terhadap episteme sehingga Foucault dapat membuktikan bahwa sejarah yang ada selama ini telah terdistorsi, bukan lagi sejarah bahasa dan makna ia menemukan bahwa sejarah selama ini merupakan sejarah relasi kekuasaan.⁵³

Genealogi merupakan metode penelusuran yang digunakan Foucault untuk mengetahui asal muasal subjek dalam suatu diskursus dan untuk mengetahui bagaimana mekanisme kekuasaan yang dijalankan dalam diskurus tersebut. Dengan kata lain mengkaji suatu diskursus merupakan tugas melakukan genealogisasi subjek dengan melakukan penggalian dan analisa pada situasi tertentu subjek seperti apakah yang akan terbentuk, bagaimana sejarah terbentuknya dan apa mekanisme kekuasaan yang berlaku.⁵⁴

Metode analisis genealogi Foucault dimulai dengan melakukan penyelidikan terhadap karakterisrik relasi kekuasaaan, dalam hal ini genealogi bisa bertolak dengan mengajukan sebuah pertanyaan "bagaimana suatu kekuasaan beroperasi?". Inilah yang oleh Foucault disebut dengan kelebihan genealogi

-

Wiradnyana, Michel Foucault Arkeologi, 39

⁵³ Ibid., 42

Umar Kamahi, "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik", Jurnal al-Khitabah, Vol. III, No. 1 (2017), 128.

sebagai sebuah metode analisis, yaitu untuk mengetahui teknologi dan strategi kekuasaan beroperasi melalui pengetahuan.⁵⁵

Genealogi beroperasi secara detail dalam kumpulan arsip-arsip dan penelitian yang detail dan terperinci. Terlebih dahulu genelaogi diawali dengan memasuki tumpukan dokumen, arsip kesejarahan dan mengumpulkan berbgai sumber, mempelajarinya secara teliti dan kemudian menjadikannya sebagai alat untuk membongkar asumsi-asumsi tradisional.⁵⁶

Konsepsi tentang tubuh pada konteks pemikiran genelogi kekuasaan Foucault menjadi bagian sentral dalam beroperasinya relasi kekuasaan. Konsepsi mengenai tubuh berada di ranah politik di tengah relasi kekuasaan membuatnya menjadi patuh produktif dan berguna secara politik ekonomi. Kekuasaan atas tubuh terkadang dilakukan dengan beberapa cara yang bersifat menekan dan represi melalui proses penundukan.

Proses penundukan terhadap tubuh dilakukan secaea hegemoni sehingga tidak dirasa sebagai suatu penundukan, dengan kata lain proses penundukan telah dinormalisasi. Penundukan ini dilakukan bukan tanpa kepentingan dan tujuan tertentu, melainkan dilakukan sebagai suatu usaha dengan tujuan untuk melakukan kontrol sosial sebagai salah satu upaya pengawasan perilaku individu dan masyarakat.⁵⁸

Mughis, "Teori kekuasaan Michel Foucault, 83.

Yogie Pranowo, "Genealogi Moral Menurut Foucault dan Nietzsche: Beberapa Catatan", *Melintas: An International Journal of Philosophy and Religion*, Vol. 33, No. 3 (2016), 56.

Mughis, "Teori kekuasaan Michel Foucault, 85.

⁵⁸ Ibid., 87.

BAB III

TAGAR #WOMENNEEDKHILAFAH SEBAGAI PROPAGANDA ISLAMISME DI TWITTER

A. Tagar #Womenneedkhilafah di Media Sosial Twitter

Twitter merupakan layanan media sosial dan mikroblogdaring¹ yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi informasi atau data berbasis teks dengan panjang hingga 140 karakter yang disebut dengan kicauan atau *tweet*. Twitter menyediakan layanan komunikasi dengan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dan berbagai kemudahan lainnya untuk memperluas jaringan komunikasi tanpa batasan ruang dan waktu, mendorong diadakannya penelitian sebagai upaya memenuhi kebutuhan konsumen yang semakin tinggi dan mendukung kreativitas generasi masa depan.²

Penyediaan fitur twitter yang menjadi layanan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang membuka peluang diskusi dari berbagai kelompok dan individu. Komunikasi dua arah berpotensi baik dalam menimbulkan respond dan *feedback* dari para pengguna twitter. Selain itu distribusi informasi di twitter semakin dipermudah dengan adanya fitur trending topik.

Trending topik di twitter merupakan ringkasan topik, bisa dijelaskan sebagai akumulasi yang didasarkan pada frekuensi topik pembicaraan yang ramai dan sama dalam kurun waktu tertentu secara real time. Topik pembicaraan yang ramai tersebut diklasifikasikan dari kelompok yang lebih umum kemudian beberapa topik dikategorikan sebagai topik pembicaraan yang sama atau

Microblogdaring (microblog dalam jaringan). Microblog adalah fenomena relatif baru berupa kegiatan berbentuk *blogging* dengan pengguna mengupload kehidupan sehari-hari dengan mengupdate teks, pesan instan, surat elektronik maupun web dengan panjang pesan biasanya kurang dari 200 karakter. Lihat dalam Kirana dwitia putri, "Optimalisasi Microblogging Twitter Sebagai Alat Kehumasan Dalam Perusahaan", *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, Vol. 22 No. 2 (2018), 43.

² Irfani Zukhrufillah, "Gejala Media Sosial Twitter Sebagai Media Sosial Alternatif", *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1 No. 2 (2018), 106.

kategori tertentu lainnya.³ Trending topik biasanya disamakan menggunakan kalimat pendek dengan susunan kata sederhana dan beberapa lainnya menggunakan awalan tagar atau hastag.

Penelitian ini mengkaji salah satu trending topik twitter yaitu tagar #womenneedkhilafah. Berdasarkan penelitian dalam jurnal komunikasi Kareba tahun 2017 mengungkapkan adanya pengaruh tertentu dalam penggunaan tagar di media sosial twitter. Dari hasil hipotesa dalam jurnal tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif pada penyampaian informasi atau kampanye dengan menggunakan hastag, hal ini karena dapat menggaet interest seseorang terhadap informasi yang disampaikan.⁴

Penggunaan tagar dapat mengantarkan penelusuran kepada beberapa sumber sehingga mempermudah mengetahui makna, maksud dan tujuan dari tagar terkait. Penelitian terhadap penggunaan tagar #womeneedkhilafah dilakukan peneliti dengan menelusuri cuitan dengan tagar terkait sejak tanggal trending yaitu tanggal 23 Desember 2020 untuk mencari dari cuitan manakah tagar tersebut bermula. Peneliti menemukan bahwa tagar tersebut pertama kali diposting pada cuitan bertanggal 25 September 2020.

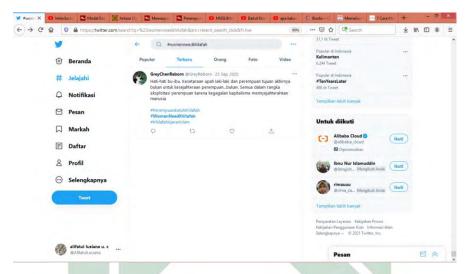


Gambar 1: Capture pada tanggal 23 Desember 2020 saat tagar #womenneedkhilafah menjadi trending topik di twitter.

Puteri Alpita Agustina, dkk., "Klasifikasi Trending Topic Twitter Dengan Penerapan Metode Naïve Bayes", UMRAH: Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji (2014), 1.

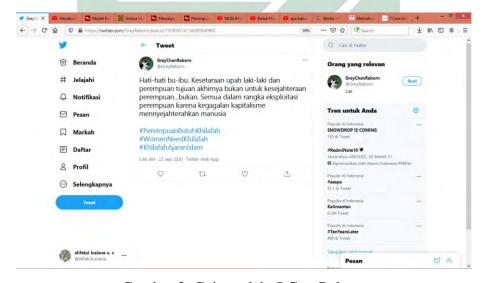
Meladia, dkk., "Penggunaan Hastag (#) Akun Twitter Direktorat Jenderal Pajak Dalam Upaya Membangun Kesadaran Membayar Pajak", Jurnal Komunikasi KAREBA, Vol. 6 No. 2 (2017),

245.



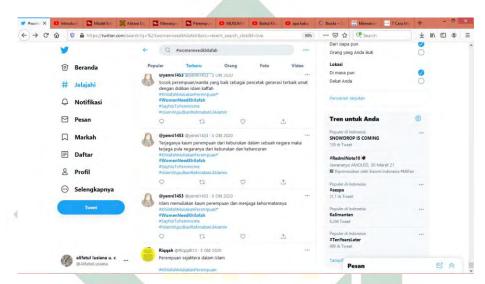
Gambar 2: Cuitan pertama tagar #womenneedkhilafah tertanggal 25 September 2020

Selain penelusuran tersebut, peneliti juga menelusuri beberapa tagar berdasarkan hal-hal yang perlu diperhatikan lainnya. Berikut merupakan beberapa capture cuitan bertagar #womenneedkhilafah yang menurut penulis perlu diperhatikan didasarkan pada beberapa kategori seperti narasi yang dibawa dan sumber bacaan maupun media yang dilampirkan bersama cuitan bertagar #womenneedkhilafah.



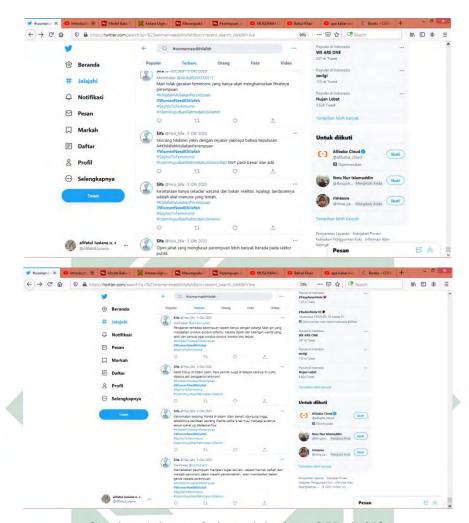
Gambar 3: Cuitan oleh @GreyReborn

Capture tersebut dipilih berdasarkan tanggal cuitan, dimana cuitan tersebut merupakan cuitan pertama dengan tagar #womenneedkhilafah. Dalam cuitan oleh akun @GreyReborn tersebut berisi ajakan kepada muslimah terkhusus ibu-ibu untuk berhati-hati terhadap kesetaraan upah laki-laki bahwa konsep tersebut bukan untuk kesejahteraan perempuan melainkan untuk mengekspotasi perempuan karena anggapan gagalnya kapitalisme menyejahterakan manusia.



Gambar 4: Cuitan oleh akun @yenni1453

Gambar di atas meng-capture cuitan oleh akun @yenni1453 yang secara berturut-turut memposting tiga cuitan. Cuitan pertamanya berisi pernyataan bahwa Islam memuliakan kaum perempuan dan menjaga kehormatannya. Cuitan kedua berisi pernyataan bahwa keadaan suatu negara termasuk ditentukan oleh keadaan kaum perempuannya, terjaganya kaum perempuan dari keburukan dalam sebuah negara maka terjaga pula negaranya dari keburukan dan kehancuran. Cuitan ketiga berisi pernyataan bahwa sosok perempuan/wanita yang baik sebagai pencetak generasi terbaik umat dengan didikan Islam kaffah. Ketiga cuitan tersebut masingmasing diikuti dengan tagar #KhilafahMuliakanPerempua #WomenNeedKhilafah #SayNoToFeminisme dan #IslamWujudkanRahmatanLilAlamin.

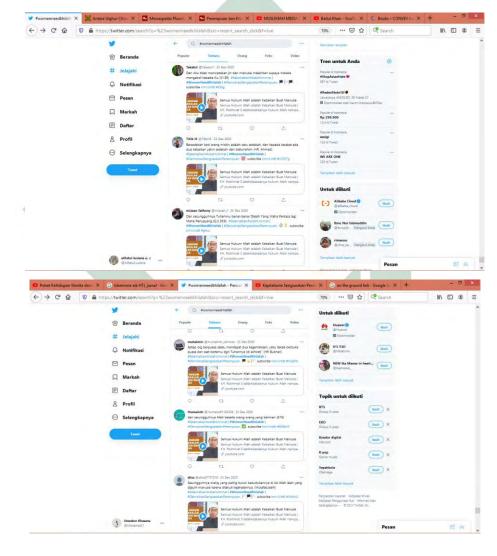


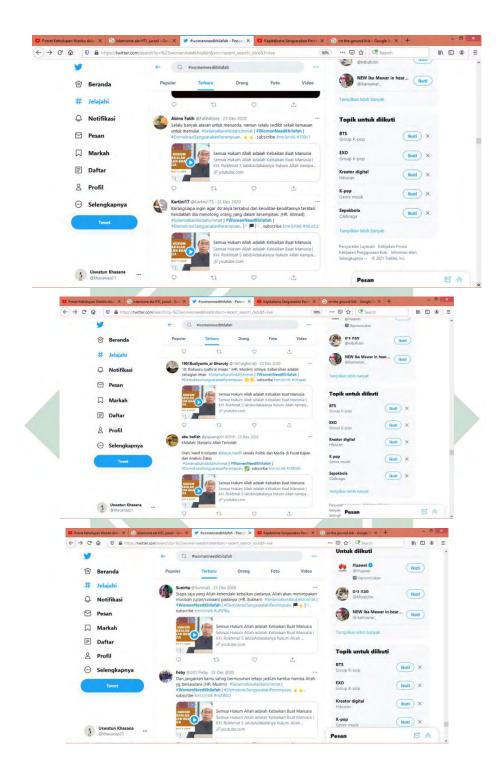
Gambar 5 dan 6: Cuitan oleh akun @Yesi_Sifa

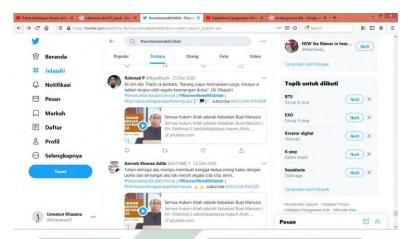
Gambar 5 dan gambar 6 adalah capture cuitan akun @Yesi_Sifa dengan narasi cuitan berisi penyataan bahwa kesetaraan bukanlah realitas, kesetaraan hanya wacana yang dilandaskan kepada akal manusia yang lemah kemudian dilanjutkan dengan cuitan berisi ajakan menolak gerakan feminisme yang disebut akan menghancurkan fitrah perempuan. Cuitan selanjutnya berisi tentang beban ganda perempuan yangpaksa menjalani tugas laki-laki sepertu mencari nafkah dan menjadi pemimpin dalam pemerintahan. Selanjutnya dilanjutkan denga cuitan yang berisi peenyataan bahwa kehormatan perempuan sangat dijunjung tinggi dalam Islam yang menjaga aurat.

Cuitan oleh akun @Yesi_Sifa berlanjut dengan pernyataan bahwa perempuan yang sejatinya dalah pemilik surge di telapak kakinya justru dipaksa

menjadi penggenjot ekonomi sebagai nasib kehidupan di sistem yang disebutnya Zalim. Kemudian terdapat cuitan balasan yang manyatakan bahwa pekerja perempuan seperti sales girl yang menjajakan produk-produk tertentu merupakan bentuk penjajahan karena dipilih berdasarkan fisik wanita yang seksi dan sesnsual untuk melajukan laku produk. *Capture* pada gambar 4, 5 dan 6 dipilih berdasarkan frekuensi tweet yang memposting cuitan secara berturut-turut dan dilakukan oleh satu akun.







Gambar 7 s.d 12: Capture cuitan dengan melampirkan link youtube K.H Rokhmat S. Labib

Gambar-gambar tersebut menunjukkan cuitan tagar #womenneedkhilafah disertai dengan link youtube, terdapat banyak cuitan dengan jumlah lebih dari seratus cuitan yang menyertakan link youtube yang sama dengan yang ada pada capture tersebut. Peneliti menelusuri video tersebut. Video tercantum adalah video yang diambil dari channel youtube Baitul Khair⁵ dengan judul video Semua Hukum Allah adalah Kebaikan Buat Manusia dengan pembicara dalam video yaitu KH. Rokhmat S Labib.

Pada video tersebut Rokhmat S Labib menyampaikan bahwa hukum Allah pasti memberikan kebaikan dan dibalik hukum Allah ada balasan kebaikan meskipun jika dilihat secara gamblang hukum Allah bisa jadi terasa keras sehingga menimbulkan julukan radikal bagi para penerapnya. Labib memberikan contoh dengan hukum qishos yang terasa keras namun dibaliknya ada kebaikan.

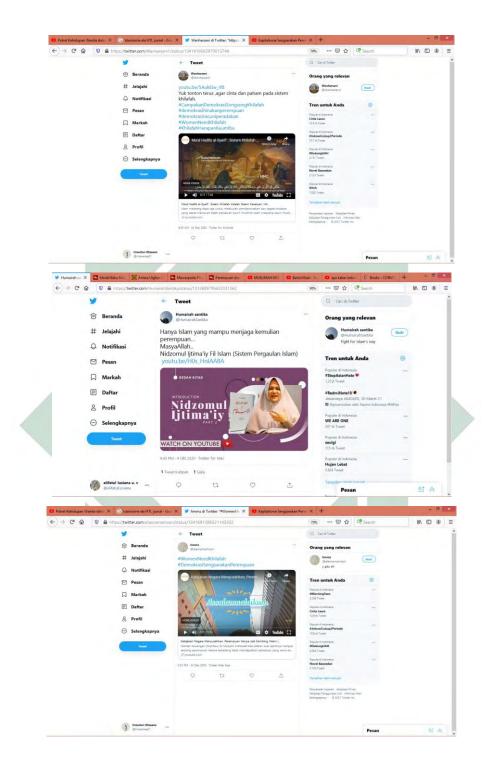
⁵ Semua Hukum Allah Adalah Kebaikan Buat Manusia, lihat dalam https://www.youtube.com/c/BaitulKhair/videos. Diakses pada 01 April 2021.

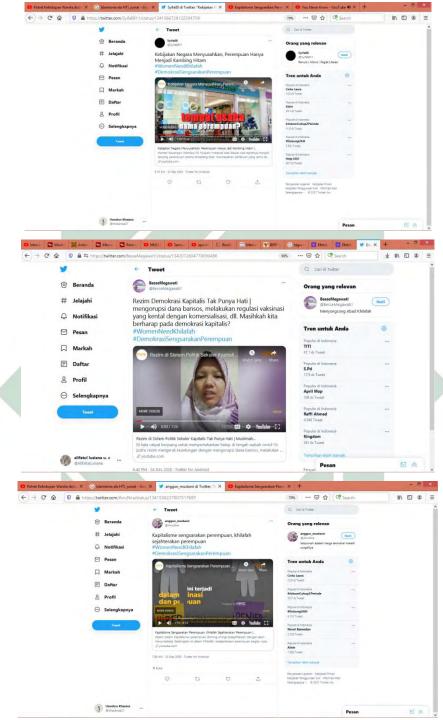


Gambar 13: Channel youtube "Rokhmat S. Labib"



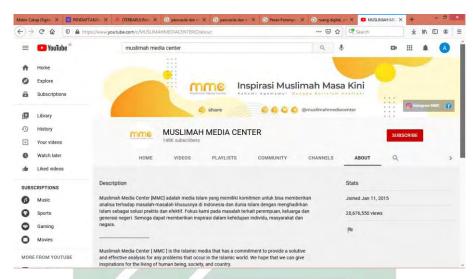
Gambar 14: Labib mengisi kajian di youtube "Khilafah Channel" Labib juga memiliki channel youtube sendiri dengan nama channel "Rokhmat S. Labib". Selain itu Labib sering aktif mengisi kajian di channel youtube keislaman lainnya seperti di "Khilafah Channel".





Gambar 15 s.d 20: Capture cuitan dengan melampirkan link youtube MMC

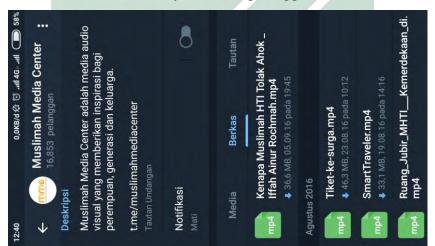
Gambar tersebut merupakan cuitan tagar #womenneedkhilafah disertai dengan link youtube dari channel Muslimah Media Center. Channel ini banyak dirujuk pada cuitan-cuitan bertagar #womenneedkhilafah lainnya.



Gambar 21: Capture channel youtube Muslimah Media Center

Channel Muslimah Media Center yang selanjutnya disebut MMC adalah salah satu channel keislaman dengan jumlah subscriber yang telah mencapai sebanyak 143.000 ribu pada saat penelitian ini ditulis. MMC memiliki komitmen memberikan analisa terhadap masalah-maslah di Indonesia dan dunia Islam dengan menghadirkan Islam sebagai solusi yang praktis dan efektif. MMC fokus pada permasalah terkait keperempuanan, keluarga dan generasi negeri.⁶

Selain aktif di media youtube, MMC juga memiliki channel di media telegram dan telah memiliki sebanyak 16.853 pelanggan.



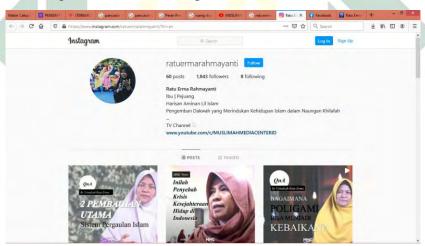
Gambar 22: Capture channel Telegram Muslimah Media Center

.

Deskripsi Musimah Media Center, lihat dalam https://www.youtube.com/c/MUSLIMAHMEDIACENTERID/about. Diakses pada 01 April 2021.

Channel MMC menyajikan konten dengan membahas berbagai permasalahan, khususnya yang bersangkutan dengan permasalahan-permasalahan keperempuanan. Penyajian konten pada beberapa video berupa slide teks dan gambar disertai dengan *voice over*, dan beberapa video lain dengan menghadirkan tokoh perempuan yang menjawab dan menjelaskan terkait permasalahan yang diangkat. Beberapa nama tokoh yang dihadirkan dapat peneliti rangkum berikut beserta latar belakang keilmuan dan organisasi antara lain adalah

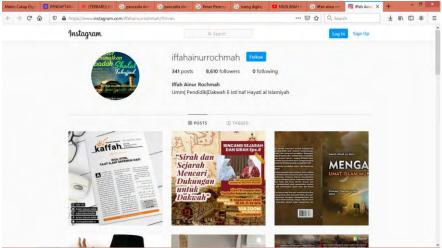
- Rif'ah Kholidah Wahyuni merupakan muballighoh Jawa Timur. Namanya berulangkali muncul dalam kajian-kajian yang diadakan oleh sejumlah channel bertajuk keislaman seperti pada Muslimah Media Center (MMC) dan Muslimah Pembela Islam (MPI) Jatim.
- 2. Erma Rahmayanti merupakan tokoh organisasi Hizbuttahrir Indonesia yang menjabat sebagai ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Muslimah HTI.



Gambar 22: Capture akun Instagram Ratu Erma

3. Irena Handono adalah tokoh yang sempat ramai dibicarakan di dunia maya lantaran keterlibatannya dalam kasus penistaan agama yang menyeret nama Basuki Tjahaja Purnama pada tahun 2017. Irena juga aktif dalam dunia kepenulisan, salah satu bukunya yang terkenal berjudul "Menyingkap Fitnah dan Teror" (2008) dan "Awas Bahaya Kristenisasi di Indonesia" (2005).

4. Iffah Ainur Rochmah merupakan aktivis politik Muslimah. Latar belakang keorganisasi-annya ia adalah juru bicara Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia.⁷



Gambar 23: Capture akun Instagram Iffah Ainur

- Dedeh Wahidah Achmad adalah pengurus HTI yang berada di posisi ketua Lajnah Tsaqofiyah Muslimah HTI. Dedeh juga aktif menulis mangenai masalah anak, perempuan dan keluarga.
- 6. Ismah Cholil salah satu DPP Muslimah HTI sebagai Lajnah Fa'aliyah Muslimah Hizbut Tahir Indonesia.
- 7. Asma Amnina disebut-sebut dalam beberapa artikel di laman muslimahnews.com sebagai tokoh muballigh nasional dan pakar politik Islam.

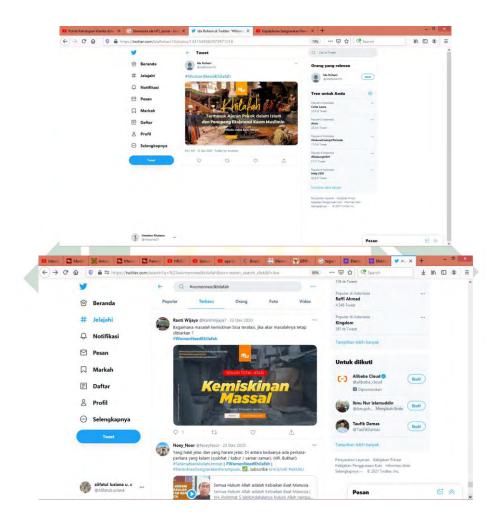


Gambar 24: Capture Asma Amnina dirujuk dalam artikel

٠

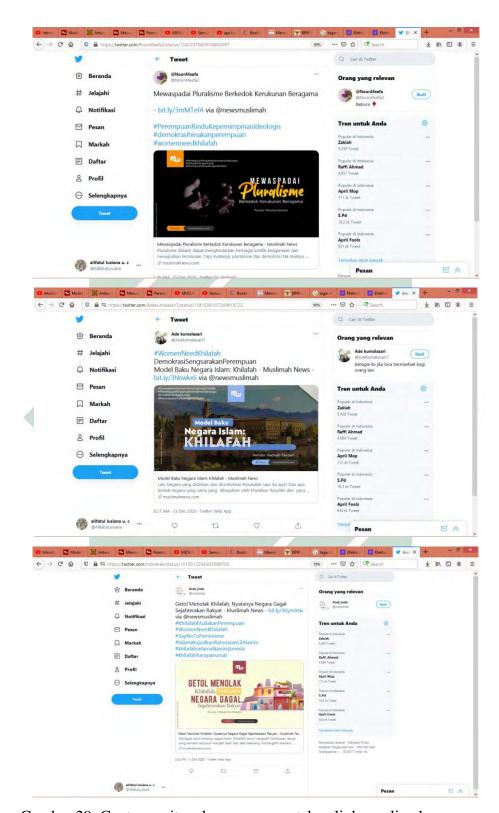
Iffah Ainur Rochmah Ingin Perbaiki Kualitas Ibadah, lihat dalam https://republika.co.id/berita/nqpjs7i/iffah-ainur-rochmah-ingin-perbaiki-kualitas-amal-ibadah. Diakses pada 29 Mei 2021.

Nama Asma Amnina pernah disandingkan dengan nama Sinta Nuriyah dalam salah satu tulisan mengenai pernyataan SInta Nuriyah terkkait kewajibab jilbab bagi perempuan.⁸



_

Kontroversial, Sinta Nuriyah Menyatakan Jilbab Tidak Wajib, lihat dalam https://www.muslimahnews.com/2020/01/20/kontroversial-sinta-nuriyah-menyatakan/. Diakses pada 29 Mei 2021.



Gambar 29: Capture cuitan dengan menyertakan link muslimahnews.com

Gambar-gambar di atas adalah capture dari cuitan yang menyertakan link muslimahnews.com. Muslimahnews.com merupakan portal bacaan keislaman dengan slogan "Inspiratif dan Mencerdaskan" yang terdiri dari berbagai kolom penulisan. Menelusuri portal bacaan keislaman ini, peneliti tergabung dalam komunitasnya yang memiliki grup di media komunikasi WhastApp dan telah memiliki sebanyak 75 grup dengan jumlah masing-masing anggota grup telah mencapai batas maksimal jumlah anggota grup.



Gambar 30: Portal bacaan keislaman muslimahnews.com

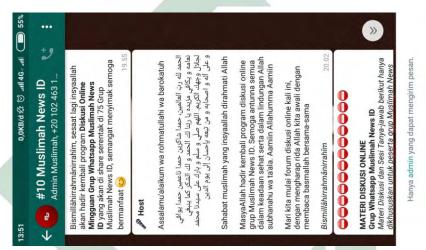
Komunitas Muslimahnews.com mengadakan diskusi melalui 75 grup WhatsApp berkala mingguan dengan menghadirkan beberapa tokoh muslimah sebagai pemateri maupun narasumber. Beberapa nama-nama tokoh yang mengisi diskusi online secara berkala berikut beserta latarnya antara lain:

- Najmah Saiidah yang merupakan anggota Lajnah Tsaqofiyah Muslimah Hizbut Tahrir Indonesia
- 2. Arini Retnaningsih, seorang peneliti pemikiran Islam pada Forum Doktor Islam Indonesia. Arini Retna juga aktif menulis di beberapa portal keislaman seperti di hajinews.id.⁹
- Noor Afeefa merupakan praktisi pendidikan. Afeefa aktif menulis di media, ia memiliki blognya sendiri dan membagikan tulisan-tulisannya di sana.

Moderasi Untuk Menjaga Eksistensi Global, lihat dalam https://hajinews.id/2021/02/25/moderasi-islam-untuk-menjaga-eksistensi-global/. Diakses pada 31 Mei 2021.

Tulisan-tulisannya banyak membahas keislaman dan mengkritisi isu-isu yang ramai seperti persoalan perempuan, anak dan isu-isu seksual.¹⁰

- 4. Iin Eka Setiawati adalah pengamat kebijakan politik.
- 5. Dyah Hikmawati salah satu dosen di Universitas Airlangga Surabaya
- 6. Dedeh Wahidah Achmad merupakan pengurus HTI yang berada di posisi ketua Lajnah Tsaqofiyah Muslimah HTI. Dedeh juga aktif menulis mangenai masalah anak, perempuan dan keluarga.
- 7. Andi Detti Yunianti adalah salah satu dosen di Universitas Hasanuddin



Gambar 31: Capture grup WhatsApp komunitas kajian oleh Muslimahnews.com

B. Landasan Historis Tagar #Womenneedkhilafah

Landasan historis adalah landasan yang didasarkan kepada fakta-fakta dan proses hingga terbentuknya #womenneedkhilafah. Pada landasan ini berisi data-data didasarkan kepada arti yang terkandung dalam tagar #womenneedkhilafah, yaitu bahwa perempuan memerlukan khilafah. Pada sub bab ini akan disajikan mengapa perempuan memerluka khilafah didasarkan pada sumber yang diacu dan dirujuk yang terlampir dari capture twitter di atas.

Berdasarkan beberapa media yang dirujuk dari hasil penelusuran, peneliti meneliti media-media dalam cuitan-cuitan bertagar #womenneedkhilafah tersebut untuk mengetahui alasan mengapa khilafah menjadi perlu di kalangan perempuan

Media tulis Noor Afeefa, lihat dalam http://noorafeefa.blogspot.com/. Diakses pada 31 Mei 2021.

khususnya muslimah. Penelusuran tersebut menghasilkan beberapa alasan yang termasuk landasan historis diantaranya sebagai berikut.

- 1. Kebutuhan perempuan terhadap khilafah dilansir pada salah satu artikel muslimahnews.com sebagai salah satu media rujukan pada beberapa kicauan bertagar #womenneedkhilafah adalah karena sistem khilafah mengimplementasikan seluruh penjagaan Islam terhadap perempuan dengan menyerahkan pemeliharaan perempuan sejak lahir kepada orang tua selanjutnya setelah menikah dijaga oleh suaminya. Pemenuhan ekonomi diserahkan tanggung jawabnya kepada laki-laki dan perempuan tidak diwajibkan, hal ini dipandang sebagai bentuk perlindungan yang diberikan oleh syariat Islam kepada perempuan.
- 2. Sistem khilafah dirasa perlu adalah untuk membenahi kesalah dalam sistem kapitalisme yang tidak menghormati perempuan. Sistem kapitalisme dianggap mengeksploitasi tubuh perempuan dan diperlakukan sebagai barang komoditas yang layak dijadikan sebagai daya tarik dalam transaksi ekonomi.¹¹
- 3. Khilafah adalah sistem yang tepat untuk menghapus *trafficking* (perdagangan manusia) menggunakan tatanan Islam. Kebijakan berdasar khilafah yang dianggap mampu menyelesaikan *trafficking* antara lain adalah dengan menerapkan sistem ekonomi Islam yang menyejahterakan, penerapan kebijakan luar negeri dengan menjamin keamanan warga negara dan keamanan orang asing, sistem ketenagakerjaan yang adil, dan dengan menerapkan kebijakan luar negeri khilafah untuk dunia yang aman dari kejahatan transnasional.
- 4. Perempuan dijaga dengan penjagaan Islam yang *kaffah* dengan menjaga pergaulan agar terhidar dari campur baur atau *ikhtilat* dan berdua-duaan atau *khalwat* sehingga menjauhi zina dengan dibarengi adanya saksi yang tegas dan keras bagi pelanggarnya. ¹²

Bukan KG Juga Kapitalisme, Kaum Perempuan Hanya Butuh Khilafah, lihat dalam https://www.muslimahnews.com/2021/02/20/bukan-kg-juga-kapitalisme-kaum-perempuan-hanya-butuh-khilafah/. Diakses pada 01 April 2021.

¹² Kapitalisme Global Ladang Subur Perdagangan Perempuan, lihat dalam https://www.muslimahnews.com/2021/02/24/kapitalisme-global-lahan-subur-perdagangan-perempuan/. Diakses pada 01 April 2021.

5. Media youtube yang dilampirkan dalam salah satu cuitan adalah channel youtube MMC. Salah satu videonya adalah yang berjudul Islam Solusi Perempuan disebutkan oleh Ratu Erma Rahmayanti sebagai narasumber bahwa sistem saat ini bukanlah sistem yang tepat lantaran tidak bisa memenuhi hakhak perempuan, sistem yang dapat memenuhi kebutuhan dan hak perempuan adalah sistem Islam dimana pemerintah juga akan memahami pemenuhan kebutuhan dan hak perempuan melalui syariat Islam.¹³

C. Landasan Teologis Tagar #Womenneedkhilafah

Landasan Teologis yang mendasari kemunculan tagar #womenneedkhilafah adalah landasan yang berasal dari sumber hukum agama. Dalam hal ini adalah ayat-ayat Alquran dan hadis yang digunakan sebagai dasar kemunculan perlunya khilafah bagi perempuan. Berdasarkan beberapa media yang dirujuk dari penelusuran di atas, peneliti meneliti media-media dalam cuitan cuitan bertagar #womenneedkhilafah untuk mengetahui sumber hukum yang diikuti sebagai landasan teori perlunya khilafah bagi perempuan dengan hasil sebagaimana berikut:

1. Berdasarkan sumber rujukan berupa video youtube oleh KH. Rokhmat Labib, di dalam video tersebut Labib menyampaikan bahwa semua hukum Allah adalah kebaikan dan pentingnya menerapkan hukum Allah dalam kehidupan dengan mengutip salah satu ayat Alquran surah an-Nahl ayat 97:

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

-

¹³ Islam Solusi Masalah Perempuan | Live Muslimah Bicara – Eps. 24, lihat dalam https://www.youtube.com/watch?v=sEMZk5DDOUM. Diakses pada 31 Maret 2021.

 Rujukan channel yang digunakan dalam channel youtube Muslimah Media Center menggunakan landasan dari kitab "Muqaddimmah Dustur" pasal 11 oleh Taqiyyuddin an-Nabhani

"Di dalam kehidupan umum wanita boleh hidup bersama kaum wanita, kaum laki-laki yang mahram maupun bukan; selama tidak menampakkan auratnya kecuali wajah dan telapak tangan, tidak tabarruj dan tidak al-mutabadzilah (mengenakan pakaian yang biasa digunakan di dalam rumah). Di dalam kehidupan khusus seorang wanita tidak boleh hidup kecuali dengan sesama kaum wanita atau dengan laki-laki yang menjadi mahramnya; dan ia tidak boleh hidup dengan laki-laki asing. Di dalam dua kehidupan ini wanita terikat dengan seluruh hukum syariah". 14

Landasan tersebut juga didasarkan dari ayat Alquran surah an-Nur ayat 27 s.d 28

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

Jika kamu tidak menemui seorangpun didalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja)lah, maka hendaklah kamu kembali. Itu bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Dan didasarkan kepada penjelasam Imam Qurthubiy dalam Tafsir al-Qurtubiy mengenai tafsir ayat di atas bahwa Allah memuliakan anak Adam dengan rumah-rumah untuk melindungi dari pandangan orang luar dan mencegah masuknya orang lain ke dalam kehidupan pribadi tanpa seizin pemilik rumah.

Sumber rujukan lain adalah dari hadis dalam "Shohih Bukhori", diriwayatkan oleh Abu Hurairah hadis berikut:

"Nabi SAW bersabda: Siapa saja yang mengintip (melihat) rumah seseorang tanpa izin pemiliknya maka pemilik rumah halal menusuk matanya". (H.R Riwayat Muslim).

_

Potret Kehidupan Wanita dalam Khilafah || All About Khilafah, lihat dalam https://www.youtube.com/watch?v=35gI7oUROLQ. Diakses pada 31 mei 2021.

Keseluruhan dalil tersebut digunakan di dalam satu video MMC sebagai landasan teologis bentuk pemuliaan dan penjagaan Islam terhadap wanita dan hanya dapat terwujud dengan khilafah.

 Landasan teologis yang digunakan oleh portal keislaman muslimahnews.com adalah Alquran surah an-Nur ayat 31

وَقُل لِّلْمُؤُمِنَاتِ يَغُضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظُنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبُدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِيُعُولَتِهِنَّ أَوْ ءَابَآبِهِنَّ أَوْ يَسَآبِهِنَّ أَوْ يَضَالِهُنَّ أَوْ يَسَآبِهِنَّ أَوْ يَسَآبِهِنَّ أَوْ يَسَآبِهِنَ أَوْ يَعْمَلُوا بَالْكِفُولِ اللَّهِ عَلَى اللَّهِ عَلَى اللَّهِ عَلَى اللَّهِ عَلَى اللَّهُ عَلَى الْمُعَلِّقُ وَلَا يَضُرِبُنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ فَى لَيْتُهِ اللَّهُ وَلَا يَضَرِبُنَ بَأَرْجُلِهِنَ لِيعُلَمَ مَا يُخْفِينَ مِن زِينَتِهِنَّ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ اللَّهُ عَلَى اللْعُلِي اللَّهُ عَلَى اللْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللَهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى الْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللْعَلَى اللْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللْعَلَى اللْعَلَى اللْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللْعَلَى اللْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللْعُلَى اللْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللْعَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَّهُ عَلَى اللَ

"Katakanlah kepada wani<mark>ta</mark> y<mark>an</mark>g ber<mark>iman:</mark> "Hendaklah mereka menahan dan kemaluannya, dan j<mark>ang</mark>anlah mereka pandangannya, menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara lakilaki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan..."

Pembahasan ini disebutkan dan dipublikasikan dalam artikel opini berjudul "Sistem Islam Kaffah Menjaga Marwah Perempuan" oleh Naira Asfa Kamila (Forum Muslimah Indonesia) di muslimahnews.com sebagai bentuk perlindungan dan kemuliaan dari Islam terhadap perempuan.¹⁵

-

Sistem Islam Kaffah Menjaga Marwah Perempuan, lihat dalam https://www.muslimahnews.com/2021/04/08/sistem-islam-kaffah-menjaga-marwah-perempuan/. Diakses pada 31 Mei 2021.

BAB IV

TAGAR #WOMENNEEDKHILAFAH PERSPEKTIF ARKEOLOGI DAN GENEALOGI MICHEL FOUCAULT

A. Tagar #Womenneedkhilafah dalam Arkeologi dan Genealogi Michel Foucault

Metode arkeologi Foucault merupakan metode penyusunan dan transformasi dokumen pernyataan ke dalam bentuk diskursif. Menggunakan metode arkeologi Foucault berarti menggunakan arkeologi sebagai kacamata analisis dalam memahami persoalan tagar #Womenneedkhilafah. Dalam prosesnya, diperlukan pengelompokan beberapa elemen yang ada dalam tagar #Womenneedkhilafah sesuai dengan pengelompokan dalam metode arkeologi Foucault.

Arkeologi Foucault bertujuan meletakkan fokus analisis kepada diskursus itu sendiri, bagaimana menentukan dan mendefinisikan diskursus tersebut dalam membentuk aturan-aturan yang diterapkan dalam prakteknya. Maka, jelas selanjutnya arah analisis ini adalah untuk mendefinisikan tagar #womenneedkhilafah sebagai bagian dari diskursus Islamisme dan menelisik lebih jauh bagaimana tagar #womenneedkhilafah membentuk suatu aturan dalam melakukan operasi-operasi ke-Islamisme-an.

Tiga aspek yang digunakan Foucault dalam metode arkeologinya adalah melakukan pemetaan kemunculan, mendeskripsikan otoritas pembatasan dan menganalisis jaringan spesifikasi. Maka dalam analisis arkeologi Foucault menjelaskan ranah kemunculan tagar #womenneedkhilafah, menjelaskan lembaga otoritatif yang memegang peran terhadap tagar #womenneedkhilafah dan kaitan tagar #womenneedkhilafah dengan pernyataan lain dari sumber-sumber yang dirujuk.

Elemen-elemen dalam metode arkeologi Foucault antara lain adalah pernyataan, diskursus, relasi, subjek pernyataan dan eksistensi material. Berdasarkan kepada karakteristik masing-masing elemen tersebut, Tagar

¹ Anwar, Relasi Kuasa dan Pengetahuan, 16.

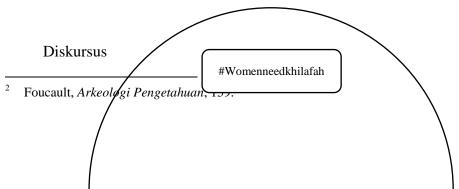
#Womenneedkhilafah merupakan sebuah pernyataan, dengan karakteristik bahwa pernyataan adalah sebuah fungsi eksistensi tanda-tanda yang didasarkan kepada keputusan seseorang, baik melalui institusi maupun intuisi.

Pernyataan dianggap bermakna atau hanya omong kosong didasarkan kepada aturan-aturan atas penyusunannya dan aturan-aturan atas apa pernyataan tersebut diformulasikan.² Pada persoalan ini maka tagar #womenneedkhilafah merupakan pernyataan yang berarti ia adalah bagian dari sebuah diskursus yaitu diskursus Islamisme. Pengelompokan selanjutnya adalah terhadap elemen relasi yang berisi subjek penyampai dan subjek penerima tagar #womenneedkhilafah sebagai sebuah pernyataan.

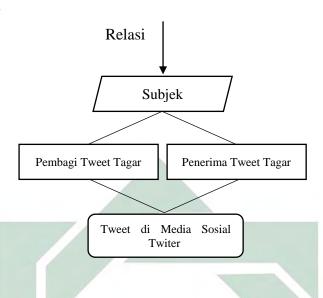
Relasi yang terbentuk dari pernyataan #womenneedkhilafah terdiri dari pengguna media sosial Twitter yang membagikan postingan dengan menyertakan tagar terkait dan sumber-sumber lainnya sebagai subjek penyampai, sedangkan subjek penerima merupakan pengguna media sosial Twitter lainnya yang membaca, atau bahkan lebih jauh dari membaca seperti menelusuri lebih lanjut atau bahkan hingga menerapkan makna-makna yang terkadung dalam tagar #womenneedkhilafah.

Eksistensi material yang manjadikan tagar #womenneedkhilafah berwujud menjadi sebuah pertanyaan dalam hal ini berupa media tulis sehingga tagar #womenneedkhilafah sebagai sebuah pernyataan dapat dibaca dan tersampaikan kepada subjek penerima. Selanjutnya setelah kita selesai mengelompokkan masing-masing elemen yang terkandung dalam tagar #womenneedkhilafah menggunakan sistematika arkeologi, arah analisis berikutnya berfokus kepada pendefinisian tagar #womenneedkhilafah.

Maka sebelumnya perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai ranah kemunculan tagar #womenneedkhilafah. Kemunculan tagar #womenneedkhilafah memenuhi syarat-syarat munculnya suatu pernyataan sebagaimana bagan berikut:



Islamisme



Fokus arkeologi dalam menjadikan suatu pernyataan sebagai objek penelitian selanjutnya adalah dengan menjelaskan lembaga otoritatif yang memegang peran terhadap tagar #womenneedkhilafah dan kaitan tagar #womenneedkhilafah dengan pernyataan lain dari sumber-sumber yang dirujuk. Untuk mengetahui lembaga otoritatif yang memegang peran pada tagar #womenneedkhilafah agaknya akan lebih baik terlebih dahulu kita mengidentifikasinya lembaga tersebut melalui kaitan tagar #womenneedkhilafah dengan narasi yang menyertai tersebut antara lain berupa rujukan-rujukan media.

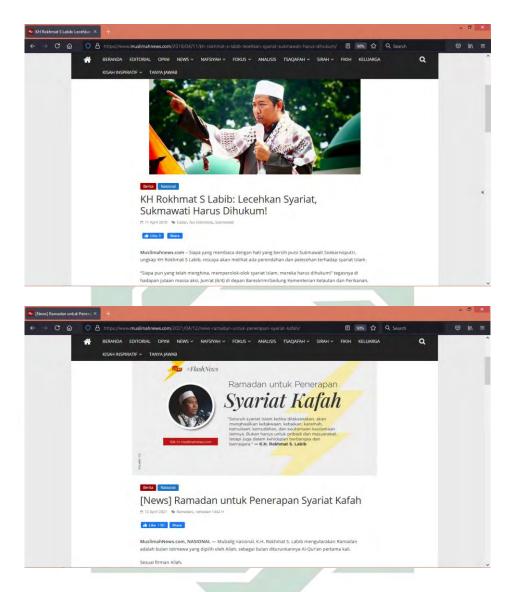
Sebagaimana telah dicantumkan dalam bab tiga beberapa tweet dengan tagar #womenneedkhilafah yang mewakili dari ribuan tweet lainnya diambil, tweet yang dicantumkkan tersebut diambil karena merepresentasikan tagar #womenneedkhilafah sebagai satu pernyataan dan dikaitkan dengan wacana rujukan sebagai pernyataan lain yang memiliki kesaling terkaitan. Wacana terkait yang dimaksud adalah website muslimahnews.com, channel youtube Rakhmat S. Labib dan Muslimah media Center, ketiganya memiliki tujuan berdakwah dengan menyuarakan sistem khilafah.

Peneliti menelusuri sumber sumber tersebut dan menemukan beberapa tokoh yang menuntun peneliti terhadap lembaga otoritatif dibalik munculnya tagar #womenneedkhilafah. Dari tokoh-tokoh beserta latar belakangnya yang telah disebutkan pada bab tiga, dapat disimpulkan bahwa lembaga yang berada dibalik tagar #womenneedkhilafah merupakan kelompok Islamisme yang dahulunya merupakan Organisasi Masyarakat Hizbut Tahrir Indonesia dan kini telah dibubarkan oleh pemerintah Indonesia.

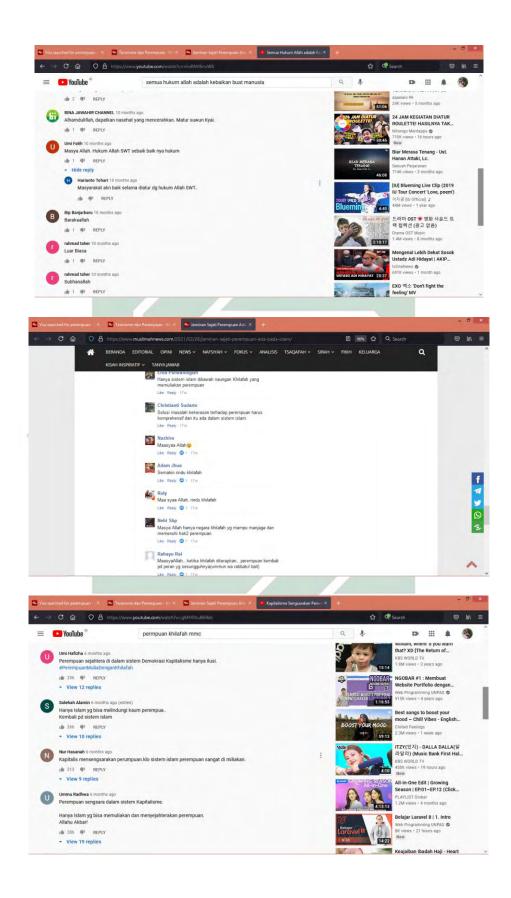
Tagar #womenneedkhilafah memiliki kaitan yang secara jelas menunjukkan kepada pemeran politik sistem khilafah. Sebagaimana data berikut



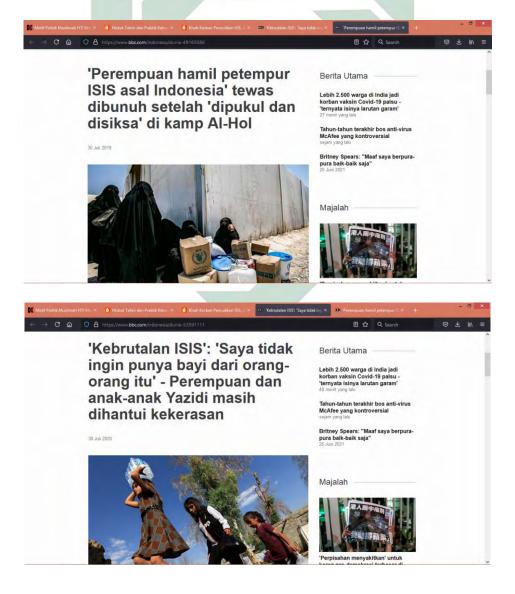
Bersamaan dengan mencantumkan pernyataan sumber, penelusuran penulis menunjukkan bahwa Rokhmat S. Labib – yang link youtubenya dibagikan di twitter berulang kali – merupakan petinggi HTI dengan posisi ketua Dewan Pimpinan Pusat (DPP) HTI. Portal keislaman muslimahnews.com juga memilik kaitan dengan Rokhmat S. Labib, pada beberapa narasi muslimahnews.com menjadi jembatan dakwah Rokhmat S. Labib dan menyuarakan kritik dan ajakan sistem khilafah.



Pernyataan-pernyataan terkait lainnya merupakan pernyataan para muslimah HTI yang setuju terhadap sistem khilafah. Para muslimah meyakini bahwa dengan khilafah hidup perempuan menjadi terjamin dan bahagia. Sebagaimana beberapa pernyataan afirmasi dalam berbagai kolom komentar youtube Rokhmat S. Labib, portal muslimahnews.com dan channel Muslimah Media Center berikut:



Melihat berbagai respon muslimah dalam komentar tersebut yang menyetujui sistem kekhilafahan sebagaimana keyakinan mereka terhadap kehidupan perempuan yang nyaman dan terlindungi di bawah naungan khilafah. Terdapat beberapa kontra pemahaman dalam hal ini. Pernyataan bahwa kehidupan perempuan akan terjamin dan terpenuhi hak-haknya di dalam naungan sistem Islam tidak sama dengan praktek dan kejadian di lapangan. Penulis memperoleh data terjadinya kekerasan perempuan dalam beberapa organisasi Islamisme. Diantara kejadian tersebut adalah terjadinya kekerasan terhadap wanita dan anak dalam organisasi ISIS.



ISIS (Islamic State of Iraq and Syiria) merupakan kelompok Islamisme yang berfokus pada wilayah Irak dan Suriah. Sebagaimana kelompok Islamisme HTI, cita-cita dan agenda tujuan kelompok ISIS adalah menegakkan khilafah Islam dan mendirikan negara Islam. Meninjau kembali keinginan para Muslimah HTI yang merindukan sistem khilafah Islamiyah akan menjadikan kehidupan mereka dilindungi merupakan sebuah kontradiksi dengan data dan kejadian lapangan. Penulis tidak hendak mengatakan bahwa hukum dan syariat Islam tidak melindungi kesejahteraan perempuan.

Data terjadinya kekerasan di atas menunjukkan bahwa dalam agenda politik Islamisme peran dan isu perempuan digunakan sebagai kampanye politik dan ideologi. Lebih dari itu, beberapa fakta lain menyebutkan adanya pemanfaatan perempuan sebagai senjata aksi ekstremisme dan terorisme menunjukkan adanya relasi kuasa suatu kelompok terhadap perempuan. Data-data ini menunjukkan adanya kesalahan nalar muslimah HTI dalam melihat dan membaca narasi yang disuguhkan kelompok Islamisme dengan realita yang sebenarnya terjadi.

Fakta ini kemudian menuntun kepada analisa genealogi kekuasaan Foucault. Pada tagar #womenneedkhilafah menunjukkan adanya dua bentuk relasi kuasa yang dibangun dari pengetahuan yaitu relasi penolakan terhadap kekuasaan dan relasi pembentukan kuasa dari pengetahuan yang ada dalam pernyataan #womenneedkhilafah. Penolakan kuasa terjadi sebagaimana teori relasi kuasa Foucault bahwa setiap kekuasaan melahirkan penolakan.³

Kuasa pada pemerintah yang menerbitkan Perpu untuk membubarkan HTI melahirkan penolakan yang dilakukan dengan mengkritisi pemerintah dan kebijakannya dengan tetap melakukan agenda dan kegiatan keorganisasian pasca pembubaran organisasi. Relasi pembentukan kekuasaan dalam tagar #womenneedkhilafah terbentuk atas dominasi pengetahuan terhadap perempuan.

Kelompok Islamisme Hizbut Tahrir memiliki pandangan terhadap peranan perempuan yang terbatas lantaran pemahaman secara literal dan tekstualis terhadap posisi perempuan. Hizbut Tahrir tidak memberikan peran-peran penting

_

³ Mahmudah, "Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya, 6.

bagi perempuan di ruang publik, seperti memposisikan wanita dalam jabatan pemerintahan dan politik. Alasannya adalah karena dalam Hizbut Tahrir penentu kebijakan dan keputusan merupakan tugas laki-laki, tugas utama perempuan yang tidak boleh dilalaikan adalah kewajiban mengurus rumah tangga dan mendidik anak.⁴

Pemikiran kelompok HTI terhadap perempuan di atas dalam analisis Foucault merupakan wujud terbentuknya kuasa karena relasi pengetahuan, kuasa tersebut adalah kuasa seksualitas atas tubuh perempuan. Maka dalam hal ini, tubuh perempuan dimanfaatkan sebagai langgengnya suatu tujuan tertentu, yaitu dengan memposisikan perempuan seabagai agen pendidik dan penanam gagasangagasan ideologi HTI serta memanfaatkan kodrat perempuan melahirkan anak untuk melahirkan generasi dan kader HTI selanjutnya.

Tubuh perempuan menjadi suatu sistem yang digunakan sebagai wilayah beroperasinya kekuasaan untuk terus melanggengkan suatu kuasa pengetahuan.⁵ Untuk menganalisa kuasa seksualitas dilakukan dengan mengidentifikasi unsurunsur penting permasalahan:

Subjek Seksualitas	Subjek seksualitas dalam diskursus Islamisme
	pernyataan tagar #womenneedkhilafah adalah
	perempuan HTI dan tokoh-tokoh yang
	menyuarakan posisi dan peranan perempuan
	sebagai individu dan masyarakat.
Moralitas	Perempuan dianggap baik jika menempati posisi,
	melaksanakan tugas dan perannya dengan tepat.
	Dalam hal ini perempuan tidak dalam posisi di
	ruang publik, karena ruang gerak perempuan
	terbatas pada masalah domestik rumah tangga,
	pendidikan anak serta melahirkan anak untuk
	menyiapkan generasi HTI memeperjuangkan sistem

⁴ Umi Chaidaroh, "Rigiditas dan Fleksibilitas Diskursus Fiqih Wanita Hizbut Tahrir", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 7 No. 2 (2017), 500.

⁵ Kali, *Diskursus Seksualitas*, 85.

	khilafah selanjutnya.
Strategi/Kontrol Disiplin	Strategi dan kontrol disiplin dilaksanakan dengan
	mengadakan diskusi di kalangan Muslimah.
	Pengetahuan-pengetahuan yang diberikan adalah
	seputar kajian keislaman dengan argumen-argumen
	yang disifatkan dogmatis dan tidak terbantahkan
	dari Alquran, Hadist dan kitab-kitab rujukan HTI.
	Disebut sebagai argumen yang disifatkan dogmatis
7	karena kelompok HTI memiliki kecenderungan
	memaknai dan menjelaskan Alquran, hadis dan
	hukum lainnya secara tekstualis dan tidak untuk
	dibantah ataupun didebatkan.
Makna/Kebenaran	Seksualitas yang terbentuk adalah kuasa kelompok
Seksualitas	HTI terhadap Muslimah HTI atas fungsi dan peran
	tubuh perempuan yang secara tanpa disadari tubuh
	perempuan menjadi wilayah operasi kuasa untuk
	mewujudkan agenda dan tujuan kelompok HTI.

Relasi kuasa yang tercipta antara kelompok HTI dan Muslimah Hizbut Tahrir bersambut dengan matinya nalar Muslimah HTI terhadap paradoks antara pengetahuan yang diajarkan di terhadap Muslimah HTI dengan realita keadaan para perempuan yang luput dari perlindungan keperempuanan sebagaimana dijanjikan oleh kelompok Islamisme serupa. Para Muslimah HTI setuju dan mengafirmasi pernyataan akan pentingnya khilafah bagi kehidupan perempuan, maka tagar #womenneedkhilafah menjadi suatu otoritas dan memiliki kekuatan sebagai sebuah pernyataan yang mengandung relasi pengetahuan dan kekuasaan.

B. Analisis dan Kritik

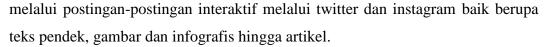
Islamisme menerapkan agama Islam bukan hanya dalam aspek keimanan, tetapi menerapkan agama dalam aspek politik ideologis dengan keinginan mendirikan sistem negara Islam. Analisa teori arkeologi pengetahuan dan genealogi kekuasaan Michel Foucault terhadap tagar #womenneedkhilafah melahirkan wawasan adanya bangunan pengetahuan yang terstruktur bahwa tagar #womenneedkhilafah merupakan strategi penyebaran ideologi melalui media sosial dan menyasarkan fokus kepada muslimah kelas menengah.

Kekuasaan yang terbentuk dalam tagar #womenneedkhilafah tidak sematamata dapat dilepaskan dari pernyataan tersebut, namun pembentukan kekuasaan terhadap perempuan dapat dirubah menjadi bentuk yang lebih luwes terhadap posisi dan perempuan. Hal ini untuk menghindarkan persepsi tubuh perempuan menjadi wilayah kuasa Islamisme melanggengkan agenda menanamkan gagasan mendirikan sistem negara khilafah kepada generasi selanjutnya.

Struktur bangunan pengetahuan tagar #womenneedkhilafah di media sosial twitter dapat digunakan dengan meletakkan posisi perempuan pada tempat yang sama pantas sebagai manusia utuh tanpa pembatasan ruang gerak pada ruang domestik. Dalam hal ini pemetaan kemunculan tagar #womenneedkhilafah dapat digunakan kembali dengan mengisi lembaga otoritatif dibaliknya dengan tokohtokoh perempuan yang lebih bersikap luwes dengan pemikiran moderatismenya terhadap keagamaan perempuan.

Beberapa media yang dapat dirujuk pada hal ini adalah mubadalah.id yang aktif dengan tagline "Inspirasi Keadilan Relasi", mubadalah memiliki website kepenulisan, akun twitter dan instagram yang banyak membahas seputar muslimah dengan mengususng ide kesetaraan perempuan dan manusia dengan tetap mengacu kepada nilai keislaman yang moderat terhadap posisi perempuan. Genealogi yang diterapkan pada mubadalah.id memilik subjek seksualitas yang sama yaitu perempuan sebagai subjek sasarn, namun moralitas dan kontrol disiplin yang digunakan berbeda.

Mubadalah.id menempatkan moralitas bukan kepada kepathuan dan pembatasan ruang gerak perempuan, dalam narasi-narasinya mubadalah.id justru mengajak perempuan memberdaya dan tidak berada di ruang yang tertinggal dari manusia lainnya. Strategi dan kontrol disiplin yang digunakan mubadalah dalah





Dari pemaparan media mubadalah id dapat ditarik inti singkat bahwa ada solusi yang dapat ditawarkan terhadap keadaan yang merugikan perempuan dalam konstruk masyarakat. Emansipasi, kesetaraan gender dan feminisme yang diadopsi tanpa menghilangkan inti keislaman dan budaya ketimuran Indonesia menjadi gagasan yang mampu membangun kesadaran perempuan dari pasifitasnya, memberikan ruang bagi perempuan dan kesempatan menempati posisi di ruang publik serta memberi kebebasan kepada perempuan untuk bersuara dan menenetukan suatu keputusan.

Kondisi bernegara di Indonesia merupakan bentuk negara demokrasi dengan menggunakan Pancasila dan Undang-undang Dasar sebagai landasan negara, karena Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai agama, suku, ras dan budaya. Kehidupan beragama berada pada sila pertama dalam

Pancasila, ini menunjukkan bahwa di Indonesia kehidupan beragamapun merupakan persoalan yang penting, namun tidak serta merta menggunakan hukum satu agama sebagai landasan kehidupan bernegara di negara yang majemuk dan beragam.⁶

Perlindungan dan pemenuhan hak-hak perempuan Indonesia sebagai masyarakat telah memiliki hukum dan badan hukum yang tercantum di dalam Undang Undang Dasar mengenai perlindungan perempuan dan anak, dan ini telah disesuaikan dengan kondisi budaya dan kultur masyarakat Indonesia. Penerapan sistem khilafah beserta hukumnya di Indonesia tidak relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia yang majemuk dan menjunjung nilai-nilai budaya.

Pada prakteknya, ide khilafah sangat tertutup terhadap gagasan-gagasan modernitas yang mengusung kesejahteraan dan perlindungan terhadap perempuan seperti emansipasi, feminisme dan kesetaraan gender. Sedangkan masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang belajar asimilasi dan akulturasi terhadap pengetahuan dan budaya-budaya baru. Ini menunjukkan sikap keterbukaan masyarakat Indonesia yang tidak sesuai dengan karakteristik kelompok Islamisme yang tertutup dan cenderung menolak pemahaman di luar kelompok mereka. Masyarakat Indonesia dapat menerima gagasan-gagasan modernitas yang bersifat baik dan melindungi hak-hak perempuan.

Solusi yang tepat terhadap keadaan yang merugikan perempuan dalam konstruk masyarakat adalah dengan emansipasi, kesetaraan gender dan feminisme yang diadopsi tanpa menghilangkan budaya ketimuran Indonesia menjadi gagasan yang mampu membangun kesadaran perempuan dari pasifitasnya, memberikan ruang bagi perempuan dan kesempatan menempati posisi di ruang publik serta memberi kebebasan kepada perempuan untuk bersuara dan menenetukan suatu keputusan.

_

Alaika M. Bagus Kurnia, "Kontroversi Penerapan Khilafah di Indonesia", *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 18 No. 01 (2018), 24.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian permasalahan, data dan analisis yang telah dipaparkan, berikut merupakan kesimpulan oleh penulis:

Pertama, berdasarkan data-data yang telah penulis kumpulkan dan sajikan pada bab sebelumnya, tagar #womenneedkhilafah merupakan strategi penyebaran propaganda Islamisme di media sosial twitter dengan menyasarkan subjek penerima kepada perempuan. Strategi penyebaran #womenneedkhilafah dilakukan dengan menyebarkan berbagai argumen tulisan dari portal keislaman dan tokoh keagamaan kelompok Islamisme Hizbut Tahrir Indonesia secara beruntun dan terus menerus agar tagar #womenneedkhilafah berada pada daftar trending dan mudah ditemukan pengguna twitter.

Kedua, analisa tagar #womenneedkhilafah perspektif teori Michel Foucault menunjukkan adanya bentukan relasi pengetahuan dan kuasa pada tagar #womenneedkhilafah sebagai suatu diskursusu Islamisme. Kuasa yang terbentuk adalah kuasa atas otoritas fungsi tubuh perempuan dengan membatasi peran dan ruang gerka perempuan di wilayah domestik, pendidikan dan melahirkan anak, kuasa atas tubuh perempuan ini terbentuk dari bangunan pengetahuan kelompok Islamisme atas peranan perempuan dilandaskan kepada pemahaman landasan teologis Alquran dan hadis yang secara literal, tekstualis, dogmatis dan tidak untuk diperdebatkan. Kuasa tubuh atas perempuan digunakan sebagai wilayah melanggengkan agenda dan cita-cita politik Hizbut Tahrir Indonesia mewujudkan negara Islam dengan melanggengkan generasi pelestari gagasan dan ide-ide Hizbut Tahrir Indonesia.

B. Saran

Penelitian ini menggunakan teori arkeologi dan genealogi Michel Foucault sebagai pendekatan terhadap tagar #womenneedkhilafah sebagai strategi propaganda gerakan Islamisme di media sosial twitter. Maka penelitian ini terbatas pada bangunan pengetahuan tagar #womenneedkhilafah dan relasi kuasa yang terebntuk di dalamnya. Penulis sepenuhnya menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam pemaparan, maka dari itu penulis berharap akan ada penelitian dan riset lebih lanjut terhadap banyak aspek yang dapat menjadi bahan perhatian dalam propaganda Islamisme untuk pengayaan analisis.

- 1. Penulis berharap aka nada penelitian lebih lanjut terhadap kajian Islamisme untuk memahami strategi dan agenda Islamisme di masyarakat dan ruang digital lebih lanjut.
- 2. Pengkajian diskursus Islamisme dari berbagai perspektif analisis diperlukan sebagai pengayaan sudut pandang dan sebagai sumbangsih akademis terhadap perkembangan sosial keagamaan dan kenegaraan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anwar, Hamid. Relasi Kuasa Pengetahuan dalam Pendidikan Jasmani Sebuah Telaah Arkeo-Geneologi Michel Foucault. Yogyakarta: UNY Press, 2020.
- Foucault, Michel. *Arkeologi Pengetahuan*, terj. Inyiak Ridwan Muzir. Jogjakarta: IRCiSod, 2012.
- Foucault, Michel. *Wacana Kuasa/Pengetahuan*, terj. Yudi Santosa. Jogjakarta: Bentang Budaya, 2002.
- Kali, Ampy. Diskursus Seksualitas Michel Foucault. Yogyakarta: Ledalero, 2013.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, KBBI V 0.4.0 Beta (40), 2016-2020.
- Khisbiyah, Yayah. dkk., Kontestasi Wacana Keislaman di Dunia Maya Moderatisme, Ekstremisme dan Hipernasionalisme. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial UMS, 2018.
- Nisa, Yunita Faela. dkk., Gen Z: Kegalauan Identitas Keagamaan. Jakarta: Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat, 2018.
- Tibbi, Bassam. *Islam dan Islamisme*, terj. Alfathri Adlin. Bandung: Mizan Pustaka, 2016. Wahid, Abdurrahman. *Ilusi Negara Islam*. Jakarta: The Wahid Institute, 2009.
- Waloeyo, Yohan Jati. Seri Belajar Kilat Twitter. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Wiradnyana, Ketut. *Michel Foucault Arkeologi Pengetahuan dan Pengetahuan Arkeologi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2018.

Jurnal

- A'la, Abd. dkk., "Islamism In Madura From Religious Symbolism to Authoritarianism". *Journal of Indonesian Islam*, Vol. 12, No. 2, 2018.
- Adiwilaga, Rendy. "Gerakan Islam Politik dan Proyek Historis Penegakan Islamisme di Indonesia". *Jurnal Wacana Politik*, Vol. 2, No. 1, 2017.
- Adlin, Alfathri. "Michel Foucault: Kuasa/Pengetahuan, (Rezim) Kebenaran, *Parrhesia*". *Jaqfi: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, Vol.1, No. 1, 2016.
- Afandi, Abdullah Khozin. "Konsep Kekuasaan Michel Foucault". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1, 2012.
- Agustina, Puteri Alpita. dkk., "Klasifikasi *Trending Topic* Twitter Dengan Penerapan Metode *Naïve Bayes*". *UMRAH: Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 2014.

- Aksa. "Bergerak dengan Dua Sayap: Fenomena Gerakan Dakwah dan Politik Hizbut Tahrir di Indonesia Pasca Reformasi". *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 1, 2020.
- Arif, Syaiful. "Pandangan dan Perjuangan Ideologis Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dalam Sistem Kenegaraan di Indonesia". *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, Vol. 1, No. 1, 2016.
- Armansyah, Yudi. "Dinamika Perkembangan Islam Politik di Nusantara: Dari Masa Tradisional hinggan Indonesia Modern". *Fokus: Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 2, No. 01, 2017.
- Asrori, Saifudin. "Mengikuti Panggilan Jihad: Argumentasi Radikalisme dan Ekstremisme di Indonesia". *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 4, No. 1, 2019.
- Baharun, Hasan. Awwaliyah, Robiatul. "Pendidikan Multikultural dalam Menanggulangi Narasi Islamisme di Indonesia". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 5, No. 2, 2017).
- Basyir, Kunawi. "Ideologi Gerakan Politik Islam di Indonesia". *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam.* Vol. 16, No. 2, 2016.
- Chaidaroh, Umi. "Rigiditas dan Fleksibilitas Diskursus Fiqih Wanita Hizbut Tahrir". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 7, No. 2, 2017.
- Ghifari, Iman Fauzi. "Radikalisme di Internet". *Jurnal Religious Studi Agama dan Lintas Budaya*, Vol.1, No.2, 2017.
- Ghofur, Abdul. Sulistiyono. "Perempuan dan Narasi Kekerasan: Studi Kritis Peran Gender dalam Deradikalisasi", *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 2, 2015.
- Hilmy, Masdar. "Konstruk Teologis Islamisme Radikal di Indonesia Pasca Orde Baru". Miqot: Jurnal Ilmu Ilmu Keislaman, Vol. XXXII, No. 1, 2008.
- Jati, Wasisto Raharjo. "Cyberspace, Internet, dan Ruang Publik Baru: Aktivisme Online Politik Kelas Menengah Indonesia". Jurnal Pemikiran Sosiologi, Vol. 3, No. 1, 2016.
- Jati, Wasisto Raharjo. "Memaknai Kelas Menengah Muslim Sebagai Agen Perubahan Sosial Politik Indonesia". *Jurnal Al-Tahrir*, Vol. 16, No. 1, 2016.
- Kamahi, Umar. "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi Sosiologi Politik". Jurnal al-Khitabah, Vol. III, No. 1, 2017.
- Kurdi, Sulaiman. "Transnational Islamic Movement: Studi Gerakan Islam Hizbut Tahrir Indonesia". *Jurnal Ilmu Politik da Pemerintahan*, Vol. 1, No. 2, 2013.
- Kurnia, Alaika M. Bagus. "Kontroversi Penerapan Khilafah di Indonesia". *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 18, No. 01, 2018.

- Maftuhin. dkk., "The Movement of Sarekat Islam's Politics in Struggling National Independence in 1918-1945". *Jurnal Historica*, Vol. 1, 2017.
- Mahfud, Choirul. "Ideologi Media Islam Indonesia Dalam Agenda Dakwah: Antara Jurnalisme Profetik dan Jurnalisme Provokatif". *Jurnal Dakwah*, Vol. XV, No. 1, 2014.
- Mahmudah, Siti. "Islamisme: Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia". *Jurnal Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, Vol. 3, No. 1, 2018.
- Meladia. dkk., "Penggunaan Hastag (#) Akun Twitter Direktorat Jenderal Pajak Dalam Upaya Membangun Kesadaran Membayar Pajak". *Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 6, No. 2, 2017.
- Mughis, Abdul. "Teori kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik". Jurnal Sosiologi Masyarakat, Vol. 18, No. 1, 2013.
- Mulia, Siti Musdah. "Perempuan dalam Pusaran Fundamentalisme Islam". *Jurnal Maarif*, Vol. 13, No. 2, 2018.
- Muqtada, Muhammad Rikza. "Hadis Khilafah dan Relasinya terhadap Kontestasi Politik Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Pasca-Perpu Nomor 2 Tahun 2017". Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis, Vol. 8, No. 1, 2018.
- Muzakki, Akh. "Islamisme dan Politisasi Agama Model PKS dalam Pilpres 2009". *Jurnal Islamica*, Vol. 5, No. 1, 2010.
- Nurhadi, Zikri Fachrul. "Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter". ASPIKOM: Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 3, 2017.
- Pranowo, Yogie. "Genealogi Moral Menurut Foucault dan Nietzsche: Beberapa Catatan". Melintas: An International Journal of Philosophy and Religion, Vol. 33, No. 3, 2016.
- Putri, Kirana Dwitia. "Optimalisasi Microblogging Twitter Sebagai Alat Kehumasan Dalam Perusahaan". *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, Vol. 22, No. 2, 2018.
- Qohar, Abdul. Hakiki, Kiki Muhammad. "Eksistensi Gerakan Ideologi Transnasional HTI Sebelum dan Sesudah Pembubaran". *Jurnal Kalam*, Vol. 11, No. 2, 2017.
- Rofhani. "Budaya Urban Muslim Kelas Menengah". *Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No. 1, 2013.
- Rosdiawan, Ridwan. "Fenomenologi Islamisme dan Terorisme". *Al-daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam*, Vol. 8, No. 1, 2018.
- Sanusi, Irfan. "Membedah Diskursus Dan Berkreasi dalam Ranah Pluralitas: Rereading Arkeologi Pengetahuan". *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 4, No. 15, 2010.

- Syahputra, Iswandi. "Post Media Literacy; Menyaksikan Kuasa Media Bersama Michel Foucault". ASPIKOM: Jurnal Asosiasi Perguruan Tinggi Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 1, 2010.
- Triantiny, Zusiana Elly. "Terpasung Tak Terasa: Melihat Eksistensi Politik Perempuan HTI". *Jurnal UNISIA*, Vol. XXXII, No. 71, 2009.
- Zukhrufillah, Irfani. "Gejala Media Sosial Twitter Sebagai Media Sosial Alternatif". *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 2, 2018.
- Zulfadli. "Infiltrasi Gerakan Hizbut Tahrir". *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian*, Vol. 1, No. 1, 2013.

Skripsi

Fathina, Rasyidah. "Pandangan Aktivis Hizbut Tahrir Malang Tentang Perempuan Yang Bekerja di Sektor Publik". Skripsi—(Malang: Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang, 2010).

Website

- Bukan KG Juga Kapitalisme, Kaum Perempuan Hanya Butuh Khilafah, dalam https://www.muslimahnews.com/2021/02/20/bukan-kg-juga-kapitalisme-kaum-perempuan-hanya-butuh-khilafah/. Diakses pada 01 April 2021.
- Deskripsi Musimah Media Center, dalam https://www.youtube.com/c/MUSLIMAHMEDIACENTERID/about. Diakses pada 01 April 2021.
- HTI Dinyatakan Ormas Terlarang, Pengadilan Tolak Gugatan, dalam https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44026822. Diakses pada 5 Juni 2021.
- Iffah Ainur Rochmah Ingin Perbaiki Kualitas Ibadah, dalam https://republika.co.id/berita/nqpjs7i/iffah-ainur-rochmah-ingin-perbaiki-kualitas-amal-ibadah. Diakses pada 29 Mei 2021.
- IPSOS merupakan perusahaan yang dikelola oleh para ahli riset yang secara independen fokus kepada riset pasar, dalam https://www.idntimes.com/tech/trend/nisa-widya-amanda/ipsos-2019-fakta-perekonomian-indonesia-di-ranah-industri-4-digital/1. Diakses pada 10 Januari 2021.
- Islam Solusi Masalah Perempuan | Live Muslimah Bicara Eps. 24, dalam https://www.youtube.com/watch?v=sEMZk5DDOUM. Diakses pada 31 Maret 2021.

- Kapitalisme Global Ladang Subur Perdagangan Perempuan, dalam https://www.muslimahnews.com/2021/02/24/kapitalisme-global-lahan-subur-perdagangan-perempuan/. Diakses pada 01 April 2021.
- Kontroversial, Sinta Nuriyah Menyatakan Jilbab Tidak Wajib, dalam https://www.muslimahnews.com/2020/01/20/kontroversial-sinta-nuriyah-menyatakan/. Diakses pada 29 Mei 2021.
- Media tulis Noor Afeefa, dalam http://noorafeefa.blogspot.com/. Diakses pada 31 Mei 2021.
- Moderasi Untuk Menjaga Eksistensi Global, lihat dalam https://hajinews.id/2021/02/25/moderasi-islam-untuk-menjaga-eksistensi-global/. Diakses pada 31 Mei 2021.
- Potret Kehidupan Wanita dalam Khilafah | All About Khilafah, dalam https://www.youtube.com/watch?v=35gI7oUROLQ. Diakses pada 31 mei 2021.
- Semua Hukum Allah Adalah Kebaikan Buat Manusia, dalam https://www.youtube.com/c/BaitulKhair/videos. Diakses pada 01 April 2021.
- Sistem Islam Kaffah Menjaga Marwah Perempuan, dalam https://www.muslimahnews.com/2021/04/08/sistem-islam-kaffah-menjaga-marwah-perempuan/. Diakses pada 31 Mei 2021.

Twitter, Sumber Informasi Utama Kelas Menengah Indonesia, dalam artikel https://www.pcplus.co.id/2016/03/twitter-sumber-informasi-utama-kelas-menengah-indonesia/. Diakses pada 10 Januari 2021.